

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Gambaran *Stress* dan *Coping Stress* pada Guru yang Mengajar Anak Mental Redartasi (MR)

Tujuan Umum:

Memperoleh gambaran *Stress* dan *Coping Stress* pada Guru yang Mengajar Anak Mental Redartasi (MR)

Tujuan Khusus:

Daftar pertanyaan :

A. Mengetahui sumber *stress (stressor)* pada guru yang mengajar anak MR.

1. Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar di sekolah anak MR ?
2. Peristiwa apa yang paling tidak menyenangkan bagi ibu/bapak pada saat mengajar dan masih teringat sampai saat ini ?
3. Bisa ceritakan apa yang tertjadi saat itu ?
4. Mengapa ibu/bapak lebih memilih mengajar anak MR dari pada anak normal lainnya atau menyandang cacat lainnya ?
5. Masalah-masalah apa saja yang menjadi sumber stres dalam bekerja di sekolah SLB C ini, bagaimana cara menanganinya?
 - a. lingkungan fisik sekolah (seperti ; suara, cahaya, suhu, peralatan, kerja dan kepedataan populasi)

- b. anak MR ?
 - c. pihak orang tua dari anak MR tersebut ?
 - d. rekan sekerja ?
 - e. atasan ?
 - f. job description ?
 - g. gaji ?
6. Apakah pihak keluarga mendukung keputusan untuk mengajar anak MR?
 7. Pernahkah ibu/bapak merasa kesulitan dalam mengajar anak MR ?
misalnya dalam hal apa ?
 8. Pernahkah ibu/bapak kepikiran untuk keluar mengajar anak MR ?
 9. Pernahkah ibu/bapak merasa gagal dalam mengajar anak MR ?
 10. Apa yang rasakan waktu itu ?
 11. Masalah–masalah apa saja yang terutama menyebabkan stres di luar sekolah?

B. Mengetahui *stress* yang dialami pada guru yang mengajar anak MR

1. Apa yang ibu/bapak pikirkan ketika mendengar kata “anak MR” ?
2. Bagaimana perasaan ibu/bapak melihat anak MR tidak sekolah dan yang sekolah ? Mengapa ?
3. Apa yang ibu/bapak rasakan setelah mengetahui lebih dalam tentang pengajaran anak MR?
4. Sebelum mengajar pernahkah mengalami kehilangan konsentrasi ?

5. Lalu bagaimana kinerja pengajar pada saat mengajar anak MR ?
6. Apakah ibu/bapak menjadi mudah cemas bila menghadapi suatu masalah ?
7. Bila sedang ada masalah pernahkah ibu/bapak mengalami penurunan nafsu makan?
8. Perubahan apa yang membuat ibu/bapak ingin marah kepada anak MR ?
9. Apa ada teman-teman dari sekolah normal yang mengejek tentang ibu mengajar anak MR ?
10. Bagaimana sikap ibu/bapak bila ada pihak lain menanyakan tentang perkembangan anak MR dalam kemajuan si anak MR ?

C. Mengetahui *Coping stress* pada guru yang mengajar anak MR.

1. Bagaimana cara ibu/bapak dalam menghadapi permasalahan yang sedang dialami?
2. Kepada siapakah ibu/bapak menceritakan perasaan yang sedang dialami ?
3. Apa yang ibu/bapak lakukan untuk mengurangi kesedihan ?
4. Apa yang ibu/bapak lakukan bila tidak mengajar anak MR?
5. Hikmah/pelajaran apa yang ibu/bapak dapat dari peristiwa yang sedang dialami?
6. Jika ibu/bapak sedang keadaan marah, sedih, atau kesal pernahkan melampiaskan tersebut kepada anak MR? Jika pernah, seperti apa?

7. Apa siasat ibu /bapak untuk menyemangati dalam proses belajar mengajar anak MR ?
8. Pernahkah ibu/bapak menemukan dalam situasi dimana cara mengajar ibu/bapak ternyata tidak menghasilkan sesuatu yang positif bagi anak-anak, lalu apa yang dilakukan ?
9. Pernahkah ibu/bapak meminta bantuan orang lain ketika kesulitan menghadapi anak MR ? jika pernah, seperti apa ?
10. Jika ibu/bapak sedang dalam tekanan apa yang biasanya dilakukan ?
11. Pernahkah ibu/bapak mencoba untuk melarikan diri dari masalah yang ditimbulkan oleh anak MR ? jika pernah, seperti apa?
12. Pernahkah ibu/bapak melihat semua fenomena anak MR dengan pendekatan holistik sebagai cara menghilangkan tekanan ? jika pernah, seperti apa

LAMPIRAN 2

LEMBAR PEMBERITAHUAN AWAL

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS INDONUSA ESA UNGGUL
JAKARTA

Terima kasih telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian saya mengenai Gambaran stress dan coping stress pada guru yang mengajar anak MR. Bersama surat ini, saya (Asti Sakinatuzahrah, NIM. 200471036) sebagai Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul tingkat akhir, ingin menyampaikan bahwa partisipasi saudara adalah murni secara sukarela. Maka demikian, saya berharap kesediaannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan, bahkan untuk pertanyaan yang sensitif sekalipun. Selanjutnya, saya akan mempergunakan alat perekam suara demi kemudahan proses percakapan dan pencatatan jawaban dari saudara. Sehubungan dengan hasil rekaman tersebut, saya sebagai penulis sepenuhnya bertanggung-jawab atas kerahasiaan informasi yang telah kalian berikan, dalam arti semua identitas maupun informasi lain seperti nama saudara, tempat sekolah mengajar, semuanya akan dipaparkan dalam skripsi saya dalam bentuk inisial. Apabila ada data yang dirasa kurang atau perlu penjelasan lebih lanjut, saya akan menghubungi saudara kembali untuk melengkapi data yang telah direkam sebelumnya. Sekali lagi, saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada saudara.

Hormat saya,

Menyetujui.

Penulis
(Asti Sakinatuzahrah)

Subjek
(Inisial)

Lampiran 3

A. Data Diri Subjek 1

1. Inisial Nama : R
2. Jenis kelamin : P
3. Usia : 42 Tahun
4. Satus perkawinan : Menikah
5. Agama : Islam
6. Suku bangsa : Jawa
7. Alamat : Kota Bumi, Tangerang
8. Latar belakang pendidikan : S1 SLB
9. Lama bekerja di sekolah SLB C : 22 Tahun
10. Gaji rata-rata dalam sebulan : Rp. 2.000.0000 -4.000.000

B. Data Diri Subjek 2

1. Inisial Nama : M
2. Jenis kelamin : L
3. Usia : 40 Tahun
4. Satus perkawinan : Menikah
5. Agama : Kristen
6. Suku bangsa : Jawa
7. Alamat : Kota Bumi, Tangerang
8. Latar belakang pendidikan : S1 SLB

9. Lama bekerja di sekolah SLB C : 9-10 Tahun
10. Gaji rata-rata dalam sebulan : Rp. 2.000.0000 -4.000.000

C. Data Diri Subjek 3

1. Inisial Nama : A
2. Jenis kelamin : L
3. Usia : 28 Tahun
4. Satus perkawinan : Belum Menikah
5. Agama : Kristen
6. Suku bangsa : Jawa
7. Alamat : Kota Bumi, Tangerang
8. Latar belakang pendidikan : S1 SLB
9. Lama bekerja di sekolah SLB C : 8,5 Tahun
10. Gaji rata-rata dalam sebulan : Rp. 2.000.0000 -4.000.000

Hasil Wawancara - Subjek 1 (R)

Senin, 22 juni 2009 ; pukul 19.30-21.15 WIB

Lokasi : Rumah Subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Koding
1	T	“Emm, Ibu sebelumnya sudah berapa lama mengajar di sekolah SLB-C yang sekarang ini?”	
5	J	“Saya mang belum pindah-pindah ya sekitar 22 tahun ya. Saya mengambil di SLBC B dan C, dari awal memang sekolah ntuh ada SLB B dan C Cuma ya kebanyakan SLB B tuh ganda ga B murni, jadi meskipun B ada kekurangan IQ juga.”	Ket. Mengenai sejarah mengajar.
10	T	“Klo yang C-nya?”	
	J	“Kadang yang C-nya double ada yang kadang apa ya...ada yang tremornya gito...ahhh hasilnya ada yang double gito...”	Ket. Mengenai siswa
15	T	“Double semua,gito?”	
	J	“ahhh..gito agak parahnya, cici liat-liat kesono ada yang jalannya susah, ada yang ga bisa nulis, ada yang bisa baca tidak bisa nulis karna tangannya lemes tadi gito loh...yang C itu. Kalau yang B itu tadi ga B murni, B double handycap.”	
20	T	“Sebelumnya pernah mengajar dimana saja Ibu?”	
	J	“Saya sebelumnya karena dapet panggilan di sesuai jurusan, mengajar di SD selama 2 tahun”.	Sejarah mengajar subjek.
25	T	“SD apa?”	
	J	“Di 08 pagi Bandengan”	
	T	“Sekolah normal biasa?”	
30	J	“Iya, SD normal karena mbah saya kepala sekolah situ daripada saya nganggur belum dapet-dapet panggilan saya disuruh mengajar disitu. Waktu itu ngajar kelas 3 SD.”	
	T	“Emmm, trus ibu kenapa bisa akhirnya disekolah yang sekarang ini di SLB..dari sekolah normal ke sekolah yang abnormal..?”	
35	J	“ Bagaimana ya...saya kan menyesuaikan ijasah, Ci..ijasah saya kan ijasah PLB jadi pendidikan khusus. Otomatis dong saya	

40		<p>pengen diangkat jadi pegawai negri juga harus di tempat khusus, ga bia saya diangkat klo saya ngajar di SD..itu Cuma ngisi waktu aja gito..”</p>	
	T	<p>“Trus cara pengajarannya gimana tuh,bu..beda banget tidak?”</p>	
45	J	<p>“Beda banget...kalau normal kan klasikal, klo SLB kan individual gito loh..kita buat soal dipapan tulis jalan anak-anak...kalau di SLB C kan satu per satu anak beda kemampuannya. Kita ngajar satu persatu, materinya pun beda-beda gitu..ada yang bisa nulis ada yang ga bisa nulis, ada yang bisa baca bisa nulis, ada yang ga bisa baca bisa nulis. Kita bacain ada yang ga nulis kita tulisim gito..jadi penyampaian individual gito aja...”</p>	<p>Metode pembelajaran.</p> <p>Ket. Kemampuan siswa.</p>
50			
55	T	<p>“Cara mengajarnya sulitan yang mana? Yang normal atau non normal?”</p>	
	J	<p>“Kayanya gimana ya...karena kita juga uda..uda emmm...jurusannya klo sulit-sulitnya bagaimana ya..karna namanya bekerja klo SLB memang ya..kurikulumnya disesuaikan dan mungkin memang disesuaikan dengan kemampuan anak. Kalau di SD nih materi inikan kita harapkan harus bisa, karna katakan normal inilah megasihkan materi kita harapkan anak harus bisa. Kalau SLB kan kita...sesuaikan kemampuan anak, mungkin tahunini ga bisa tahun berikutnya..berikutnya. Kalau yang normal tidak bisa uda lewat ..lewat aja gito..ga bisa diulangi lagi. Make baju aja nihhh contohnya,ci..tahun ini ga bisa tahun depan masih diajarin. Diajarin lagi sape bisa kan gito. Mengajarkan peke baju aja ampe beberapa tahun. Kalau normal ga bisa di ulang-ulang,ci materi ini disampaikan ya uda materi baru..materi baru lagi.”</p>	
60			
65			
70			
75	T	<p>“Lebih merasa senang mengajar di sekolah SLB (khusus) atau normal?”</p>	
80	J	<p>“Kalau kita menyadarinya ya disesuaikan</p>	<p>Reaksi positif :</p>

85		dengan ijazah yang kita miliki ya..semangat juga. Imbalan gaji terima. Kita lebih senang mengajar SLB,Ci. Karna kita ya mungkin kita orang uda panggilan kita mengajar di SLB. Kita juga ga tau dulu kita masuk SLB, karna kita di IKIP waktu itu ga di terima.”	perasaan mengajar di SLB
	T	“Pernah ada keinginan keluar ngajar dari SLB dan kenapa?”	
90	J	“Ga da. ya..karna kita sudah senang ja apalagi kadang ya kita sih ada juga emang emmm imbalan-imbalan yang memberikan semangat ada juga. Disamping materi-materi yang kita terima dari pemerintahan ada juga perhatian dari orang tua murid yang kadang memperhatikan ke guru, Ci..perhatian ya..perhatian..ada lah..gito..jadi kita seneng aja ..semangat ja gito..Ci”	Reaksi positif : perasaan senang.
95		“Dari pihak keluarga memberikan dukungan tidak kepada ibu dalam mengajar anak MR?”	
100	J	“Dulu memang kita..gimana ya..sendiri ya..saya anak pertama.orant tua saya tani, ibaratnya ga tau juga ya. Kita sendiri aja ya..emang dulu sedih juga,ci..kenapa saya kok sekolah ngajar anak-anak cacat-cacat. Sayakan sebelumnya gat tau,Ci. Semua orang-orang itu ga tau lah.. setelah masuk diajarkan materi ni..ni...no, trus praktek ada perasaan trenyuh, terharu, kasihan. Apalagi saya anak pertama membayangkan adik-adik kita, misalnya cacat fisik, cacat mental. Jadi trenyuh, terharu tapi gimana ya...mo ga mo waktu itu saya diterima di Universitas X. Ya saya tidak memikirkan dana adik saya tidak kebagian tapi sekarang alhamdulillah adik-adik saya sudah sarjana semua dan jadinya saya kebagian. Jadi semua menggenggam kuliah semua. Aku dulu mikirnya kesitu, Ci. Apapun aku jalani, trus ada dukungan lagi yang membuat orang-orang itu tertarik..lulus langsung diangkat jadi pegawai negri 2B(sama kaya sarjana muda) tapi diangkatnya di kalimantan, sumtera. Cuma sih kebanyakan	Reaksi afektif : merasa kasihan
105			
110			
115			
120			

125		orang yang sudah kesana SKnya dibalikin lagi. Mungkin biasa hidup di kota masuk pingiran sono pada ga betah. Nah permasalahannya disitu. Kan kita juga ga mau lag orang yang uda disono balik. Sebenarnya kita juga diangkat,Ci..ke Kalimantan, lulus langsung diangkat ya mau...iya yang	
130		membuat orang-orang tertarik kuliah tapi saya tidak mau..banyak keluarga saya disini dan alhamdulillah terkabul jadi pegawai negri gito..”	
135	T	”Ada ga dukungan dari keluarga kenapa milihnya SLB atau yang lain?”	
	J	”Ada juga dari keluarga ngomong seperti itu kenapa mengajar anak cacat, tapi ada juga enak juga kok ngajar anak cacat, tidak dituntut menjadi dokter untuk anaknya, yang	Reaksi afeksi : karena perubahan lebih baik pada anak didiknya.
140		penting ada perubahan sikap, tingkah laku, misalnya dari awal, dari yang tadinya tidak bisa mandiri jadi mandiri. Seneng ada perubahan-perubahan seperti itu. Nah anaknya di situ. Awalnya melihat anak-anak	
145		cacat kurang tabah, tidak ada perasaan menolak tuk mengajar anak-anak cacat karena sudah besar pengorbanannya trus harapannya ada seperti masuk pegawai negri, karena	
150		orang tua tani jadi ada harapan tersendiri tuk masuk pegawai negri.”	
	T	”Pernah ga Bu ada perasaan gagal dalam mengajar anak MR?”	
	J	”Mungkin banyak juga ya yang gagal-gagal karena memang bukannya... kadang dikatakan gagal ga juga ya. Karena kan melihat	Stressor : mengajar yang berulang-ulang.
155		kemampuan setiap anak kalo anaknya memang benar-benar ga mampu, ga bisa... bukannya gagal ya tapi keberhasilan yang tertunda... misalnya kita mengajarkan	
160		memakai baju ada dua semester (1 tahun) belum bisa, itu bukan berarti gagal, tertunda..untuk anak SLB... karena setahun ga bisa terusnya diajarin lagi.”	
	T	”Terusnya gimana cara menyelesaikan	

165	J	permasalahan itu Bu?"	
170	J	"Misalnya diganti-ganti metode, diganti-ganti... Misalnya pake alat peraga, metode, cara diganti-ganti. Jangan bosan ya bervariasi jadi biar anak tidak bosan, tidak hanya memakai baju sekolah saja tetapi terkadang baju pesta."	Coping stress : metode pembelajaran yang berbeda-beda (<i>planful problem solving</i>)
	T	"Alat-alat itu biasanya disediakan dari sekolah atau apa?"	
175	J	"Di sekolah ada tapi kita tidak mau pusing jadi disuruh bawa saja dari rumah misalnya diajari baju berkancing ya disuruh bawa baju berkancing, misalnya mau keramas ya suruh bawa sampo, sabun, dll selalu siap... di sana ada mba-mba nya yang nungguin ya disuruh aja."	
180	T	"Masalah-masalah apa saja yang membuat Ibu tertekan dari luar sekolahan yang bisa membuat Ibu tertekan atau stress mengakibatkan si anak terkena imbasnya?"	
185	J	"Oh gitu... ya kadang apa ya? Kalo masalah di luar sekolah gitu yang menyebabkan di Jakarta ada kemacetan, kemudian yang kemaren itu kalo anak lagi sakit saya stress, anak lagi sakit saya ujian... Ujian lah Ci. Saya guru kelas 6, anak lagi ujian, trus kalo KORLAS silang pengawas datang, gurunya ditanya, ininya ga ada, kita kan berusaha mempersiapkan perangkat ujian setengah matiberbulan-bulan. Belom membuat soal ini itu, harus menyiapkan buku-buku, kurikulum, tetek bengeknya, buat kisi-kisi, pokoknya seperangkatnya. Trus anak sakit di Rumah Sakit sampe 9 hari kita nginep di Rumah Sakit ga pulang-pulang kita bela-bela Ci dari Rumah Sakit ke sekolahan, dari sekolahan ke Rumah Sakit lagi. Itu juga kalo ada masalah keluarga otomatis ya ada juga meskipun ngga boleh di bawa, kemacetan sebenarnya juga ga ingin, seperti datang terlambat tidak ingin ya... kadang macet berhenti ya kita tidak bisa berbuat apa-apa bisa juga begitu."	Stressor : anak sakit, macet, mempersiapkan ujian siswa. Reaksi stress : merasa stress.
190			
195			
200			
205			

210	T J	<p>”Cara menyelesaikan masalah itu sendiri bagaimana? Curhat dengan temen atau yang lain?”</p> <p>”Kadang kalo masalah kemacetan dan keluarga, kita kerja sama saja dengan teman. Cara mengatasinya misalnya di jalan kita kemacetan belum bisa nyampai, belum disiapkan otomatis <i>calling</i> ma temen. Misalnya saya kemaren juga contohnya Pak ”A” kan dia tinggal di sekolahan. Ya diharapkan tidak ada yang terlambat, diusahakan berangkat pagi. Saya aja berangkat jam setengah enam. Namanya di jalan, mobil kena macet pagi... stress juga tuh Ci... terlambat juga.”</p>	
215			Coping stress : kerja sama dengan rekan kerja (<i>seeking social support for instrument</i>)
220	T	”Pernah ga Bu sampe ke anak itu sendiri, pernah menjadi sasarannya?”	
225	J	”Ya sebenarnya kalo ngikutin emosi iya... kita juga dateng capek-capek, kepala udah pusing, anak dateng terlambat, misalnya dateng ga pake seragam, ga ngerjain PR, gitu kan ya... sekarang mana PR dikumpulkan, itu masih ada yang ngerjakan ”giman sih tuh anak?”	Stressor : anak datang terlambat, anak mengerjakan PR di kelas, ngobrol sendiri.
230		otomatis kita ini juga ya... sebetulnya kita mau ngelanjutin pelajaran materi yang baru, nah masih ada anak yang mengerjakan PR di sekolahan, marah juga... ada juga marahnya.	Reaksi stress : emosi, capek, pusing, marah
235		Emang sih kalo ga bisa nahan emosi ya kadang sebenarnya harus nahan emosi. Ada juga anak berantem, bawa pisau, segala macem, ada anak mau kabur, biasanya kalo di rumah dikurung, pintu di buka ntar dia liatin guru, ngumpet-ngumpet, di rumah pun pernah kabur dengan becak, anak itu berkata ” <i>Bang becak</i> ” lalu abang becak itu berkata ” <i>kemana Neng?</i> ” lalu anak itu menjawab ” <i>ke sono</i> ”.	Coping stress : menahan emosi (<i>self control</i>)
240		Jauh gitu aja sampe ilang. Ada juga anak yang diajar, ada yang ribut sendiri, ngobrol sendiri, Nah itu menimbulkan emosiku juga sih. Ngobrol sendiri, itu sendiri nanti pas ditanya ga tau. Kita udah capek-capek nerangin, dia suka bercanda, apalagi suka cubit, godain	
245			

250		temen. Namanya juga anak SLB, kalo anak normal mah, diem, duduk manis, kita terangin diem. Kalo anak SLB mungkin uma sebentar juga udah...”	
	T	”Cara menanganinya seperti apa?”	
255	J	”Penanganannya secara individu. Kita membuat apa ya... ibaratnya bagaimana yang kita pake alat peraga yang bisa menarik anak aja, untuk menarik dalam pelajaran, ya kita membuat suasana yang menyenangkan. Emang sih ga boleh ya guru ampe emosi, emang kadang ada juga sih karena kita udah kesel, panik. Ibaratnya ya, istilahnya anakku udah sakit kaya kemaren itu, anak diajarin, ga mau diem, ini itu.”	Coping stress : metode pembelajaran (<i>planful problem solving</i>)
260			Reaksi stress : emosi
265	T	”Biasanya Bu satu kelas ada berapa anak dan berapa guru?”	
	J	”Karena di tempat saya itu gurunya termasuk dapat dikatakan kurang, satu kelas ditangani delapan anak. Normalnya rata-rata tiga sampai empat anak, trus kadang tergantung anaknya Ci. Kalo autis, murid satu, guru satu. Bahkan kalo yang sudah parah, murid satu, guru dua jadi lebih terfokus.”	
270	T	”Kalo yang tuh anak MR sendiri ada berapa?”	
	J	”Campur dengan anak yang lain, terkadang kelasnya ga sama Ci. Kelas tiga misalnya Cuma dua, kelas dua ada satu. Jadi dicampur-campur dijadiin satu, gurunya juga ga ada.”	
275	T	”Kalo fasilitas ruangnya kurang apa cukup Bu?”	
	J	”Kalo di sekolahan saya sudah tingkat tiga lebih kelasnya, tapi gurunya kurang. Cuma anak kalo ada yang ga masuk, lama tuh masuknya lagi. Kalo anak yang diajar saya ada delapan masuk terus ya...”	Ket. Fasilitas sekolah
280			
285	T	”Ada ga Bu masalah yang menjadi sumber stress Ibu, misalnya lingkungan fisik sekolah? Misalnya terlalu terang banget atau gelap, ruangan yang panas, peralatan kerjanya kurang, pentilasi udaranya pun kuranglah, dan itu bisa mengurangi kinerja Ibu?”	

290	J	"Ada sih Ci ya... tempat saya memang belum ber AC, kadang panas juga. Kadang kalo mati lampu, gelap juga dan panas juga. Nah kadang kegiatan belajar mengajar diberhentikan aja atau dipulangin. Kalo panas pake kipas, memang ada juga keluhan anak,	Stressor : ruang kelas yg panas
295		kalo terus panas ya buka baju sendiri, namanya "A". Namanya anak kecil, umurnya lima belas tahun, dibuka pake celana dalam doang."	Reaksi : kepanasan
300	T	"Dari tingkah anaknya sendiri ada tidak yang bisa membuat Ibu kesal?"	Coping stress : dipulangkan (<i>Distancing</i>)
305	J	"Ya yang tadi itu, yang buka baju. Kalo panas selalu buka baju. Kalo udah panas buka baju trus minta mandi, langsung mandi trus pake baju lagi. Terkadang panas lagi, buka lagi. Kadang udah cape kasih tau. Kebetulan yang ditempatin kelasnya panas juga jadi buka baju, tapi anak yang laen tidak buka baju."	Stressor : tingkah laku anak MR
310	T	"Cara penanganannya cuma didiemin aja gitu?"	Reaksi stress : kelelahan.
315	J	"Kalo mandi dia mandiri, kan udah diajarin buka baju, yang diajarkan kelas enam, udah bisa buka baju, pake baju sendiri."	Coping stress : membiarkan si anak (<i>distancing</i>).
320	T	"Kalo dari pihak orang tua murid, ada ga Bu yang membuat Ibu kesal?"	Stressor : orang tua murid dan lingkungan sekolah.
325	J	"Ada. Memang dikomplain ya, sekolah dikomplain. Misalnya kelas kan berhadapan dengan kelas lain, guru kelas ini kedengeran dengan kelas ini. Si anak jadi tidak fokus. Perhatiannya bisa ke sana kemari dong, ga konsentrasi. Misalnya tadi kan kelasnya deket-deket, depan-depanan, kita jalan juga pada tau, trus mengganggu konsentrasi anak. Jadi kita menerangkan kedengeran, trus kelas sempit, panas lagi di situ. Ada juga sih orang tua murid yang mendukung, kasih kipas, kasih ini, membantu lah mengurangi beban tadi."	
330	T	"Trus dari pihak Ibu sendiri apa yang Ibu lakukan?"	
	J	"Ya kita sih kadang cuma gitu..yang panas	Kondisi ruangan

		kan ga hanya kamu, kita juga panas, kadang kan ga setiap hari panas, sekali-sekali aja Ci panas. Sinar itu masuk dari nako, kan tambah panas lagi.”	kelas.
335	T	Orang tua yang dari anak yang tidak pake baju itu pernah komplain tidak?”	
	J	”Memang di rumahnya tidak pake baju”	
	T	”Sebelumnya ada omongan ga dari orang tua kalo anaknya seperti itu?”	
340	J	”Gurunya cerita donk disekolahan buka baju,mandi kepanasan dirumah juga ga pernah mau dipakein baju selalu buka baju, uda terbiasa anaknya.”	
	T	“Ada penanganan ga, Bu untuk anak itu bisa pake baju?”	
345	J	“Ya kita berusaha tetep pakein. Klo buka baju keringetnya uda ilang nah kita pakein lagi, suruh pake lagi gito.. klo dia mau mandi ya suruh aja mandi lagi..kan dekat.”	Mengatasi metode pembelajaran.
350	T	“Klo dari rekan sekerja ada ga yang membuat ibu stress juga?”	
	J	“Biasanya saling ngisi ya.teman itu saling mengisi, misalnya yang kepanasan tadi si “A”. “kenapa muridmu telanjang?”(kata seorang guru)...panas...(muridnya)..dia sendiri yang jawab..”panas bu panas bu”. Uda Bu “R” suruh mandi aja kan gito... biar aja mandi sendiri , suruh pindah dekat pintu yang ada angin..saling mengisi aja. Tapi ga juga sih klo guru membuat stress. Tapi ada juga sih..”itu murid mu jangan dikasih akademik trus, dilatih aja keterampilan” ada juga yang kaya gito. Karena akademik uda ga bisa, uda mentok. Kan ada anak ga bisa baca ga bisa nulls, ada juga bisa nulis ga bisa baca. Uda ga bisa di gembeleng diakademiknya suruh keterampilan, misalnya bikin manik-manik sama nyulam.”	Coping stress : sharing antar teman (<i>seeking social support for instrument</i>)
355			
360			
365			
	T	“Kalau dari atasan sendiri ada ga, Bu?”	
370	J	“Kalau dari atasan sendiri mungkin kita mengajar sudah pake kurikulum jadi begitu banyak bentrok-bentrok. Karena bagaimana	

375		<p>pu juga yang membuat soal pun ya tau itu guru. Kurikulum pun yang megang guru, mungkin kepala sekolah ga begitu..ya mungkin secara global aja. Seperti keterampilan....ini bikin bunga..anak-anak disuruh bukin lilin. Lilinnya seperti ini bentuk apel atau apalah yang gede atau yang kecil.</p>	
380		<p>Kalau dari kepala sekolah ga pernah untuh begini. Programnya kan dari guru. Gurukan uda punya patokan dari kurikulum tadi.”</p>	
385	T	<p>“Kalau dari tugas-tugas sebagai guru tadi ada yang membuat ibu jenuh ga nih?”</p>	
390	J	<p>“Emang sih tugas sebagai guru banyak, Ci. Membuat persiapan mengajar itu. Kalau banyak sekali memang, seperti RPP, KTSP. Memang banyak kalau diikutin, membuat penilaian, pengayaan, membuat evaluasi, membuat tanggal-tanggal hari kapan kita ngasih ulangan.”</p>	
395	T	<p>“Bisa ngaruh ke muridnya ga,Bu?”</p>	
400	J	<p>“Kadang kalau kita jujur ya...kadang kita berdosa kali ya. Kalau kerjaan numpuk di tuntutan harus jadi kadang kita ngasih tugas ke anak sambil ngerjain itu. Kalau situasinya mendesak, misalnya kalau ada pengawas mau datang, soal-soal ujian sekian harus uda jadi. Otomatis kan kita kadang sedikit-sedikit menyita waktu dari situ tapi masih mengutamakan anak. Bagaimanapun juga kan anak selalu dilihat bukunya. Pelajaran apa tadi, anak dirumahkan kalau oaring tau yang memperhatikan dibuka bukunya, misalnya</p>	Stressor : perasaan bersalah dan di komplek oleh orang tua.
405		<p>“tadi pelajaran apa?”matematika..dibuka buku matematika. “Trus apa lagi dijadwalnya? Pkn, trus dibuka . bahasa indonesia kan dibuka..loh kok ga di ponten sihh..”nah kan..misalnya...Jadi kita harus bener-bener memahami anak. Nanti dikomplen sama orang tua, orangtua menemui kepala sekolah ya udalah ..kena kita kan gito...”</p>	
410	T	<p>“Apa yang ibu pikirkan ketika mendengar kata anak MR? yang dirasakan?”</p>	

415	J	“Ya sebetulnya selama kita menjadi guru SLB itu kalau uda melihat, mendengar anak seperti itu diluar sekolahan pun itu mau ga mau pasti siapa pun kita juga pasti memikirkan nasib dia. Misalnya si “B” kalau orangtuanya ga da,	
420		kalau kebiasaan dilayani, nah pasti semua oaring memikirkan. Jadi anak harus bisa ..terutama harus bisa mandiri. Kalau mendengar gitu memikirkannya nanti kalau orangtua tidak ada dia juga harus bisa hidup	
425		gitu loh. Harus bisa mandiri makanya kalau saat disekolahan diajarain kaya masak seperti nyuci,dsb.’	
	T	“Bagaimana perasaan ibu melihat anak MR yang tidak sekolah?”	
430	J	“Ya kita kadang gimana ya, biasa kita menangani anak seperti itu ya kadang kita merasa harus memperhatikan juga ya, misalnya ya di jalan-jalan gitu ya disarankan aja ngapain disini..pulang. kalu dirumah kan bisa terurus sama orangtua kalau di jalankan jadi gelandangan gitu. Emang kadang suka ditegor ya, kadan kan kalau orang kaya gitu ga inget pulang.”	Reaksi emosi afeksi : untuk memberikan perhatian.
435			
440	T	“Pernah ga Bu orangtuanya nyariin? Kenapa ga disekolahkan?”	
	J	“Ya kebanyakan ya,Ci jujur. Kenapa ga disekolahkan? Seperti tetangga saya ada 3 anak sama ga disekolahkan, biayanya mahal. Terutama biaya mahal trus tempat sekolahnya jauh kan perlu angkot, perlu jajan.dll. saya selalu ingetin, kasihan sedini mungkin disekolahkan dan disosialisasikan. Kalau uda tua, uda gede kasihan dan kemajuannya akan lebih bagus daripada nanti telat.”	Reaksi afeksi positif : merasa senang
445			
450	T	“Kalau dari Ibu sendiri tindakannya seperti apa?”	
	J	“Saya kan menerima anak di sisni ya dang a nentuin berapa-berapanya,seberapa aja mampunya, yang dating aku ajar ..ya kaya gitu. Aku kasihan bukannya apa y,Ci yang tadinya kaya benang kusut uda bisa baca. Aku	
455			

460		seneng juga sih, nulis bisa nyalin bisa. Makanya sedini mungkin aku tangani dari kecil. Dari bentuk titik-titik tangan dipegangin sampai sekarang tuh kaya yang di belakang misalnya dia uda mau belajar dirumah, ini harus dirumah “Bu R” nih, adalah perubahan.”	
465	T	“Bagaimana tanggapan Ibu terhadap anak-anak yang suka mengejeknya?”	
	J	“Ya kita gini aja ya ngasih nasehat, janagn dia kan kekurangan, jadi kita jangan..siapa sih yang mau punya kekurangan, siapa juga yang mau. Semua oaring kan ga mau, Ci. Makanya jangan di usilin.”	
470	T	“Kalau orangtua atau masyarakat yang lebih dewasa gimana cara menangapinya?”	
475	J	“Cuma kadang gini, ada yang mampu dan kurang mampu. Si “D” tuh bisa ngomong , bisa ini, si “F” bukannya di ini malah di biarain aja. Mungkin kekurangan uang kali. Ada juga diomongin. Yang diomongin aja gitu ga semuanya mampu seperti itu.”	
480	T	“Apa yang Ibu rasakan setelah mengetahui lebih dalam tantang anak MR?”	
	J	“Yang kita hanya berusaha aja, Ci dengan kelemahan dia,dengan kekurangannya dia, apa yang dia serba kurang tadi ingin membantu dia untuk bisa lebih baik.	Coping stress : berusaha menerima (<i>accepting responsibility</i>)
485		Mengurangi beban penderitaan, misalnya penderitaan oarangtua, menambah dia lebih, mebuat dia bisa nulis, bisa baca, gitu aja. Jadi dia bisa mengurangi. Orangtua juga susahlah,Ci mempunyai anak begitu.	
490		Bagaimana, mau diapain, akan anak begini menolak sama oarangtuanya. Jadi saya ingin dirumah pun terima-terima aja, ga menolak kalau anak SLB. Kalau anak normal saya kasih ke adik saya. Kalau anak normal saya bisa nolak tapi kalau anak SLB aku ga bisa nola, Ci. Bagaimanapu keadaannya ga dibayar pun sekalian aku tetap berusaha menerima.	
495		Aku ga tega menolaknya, karena aku sudaj	

500		bener-bener terjun ke SLB. Mau aku ngeles orangtua dipanggil,”Bu,sini Bu cara ngejarinya gini. Kan dia ga mau nulis dari pertama belajar pegang dulu tangannya, lama-lamakan uda dilepas bisa sendiri. Lama-lama uda ga pake titik , lama-lama bisa sendiri. ntar ngajar dirumah begini.” Untuk meringankan beban keluarga juga, Ci. Bagaimana cara mengajari anak yang keterbutuhan khusus. Karena ga semua orang bisa, Cig a punya teorikan dan anaknya susah juga Ci. Kalau sama keluarga ga mau, kalau ga sama guru.”	
505			
510	T	“Kenapa tuh,Bu?	
	J	“ Ya namanya juga kelainan ga mau memang. ‘Ga mau Bu ga mau Bu’ wah ini mah harus ke rumah Bu R gito..banyak keluhan orangtua murid.”	
515	T	“Yang disekolahkan juga sama?”	
	J	“Disekolahan juga sama, kalau ga dikasih PR paginya ga belajar. Belajarnya disekolah gitu, belajarnya disekolahan. Susah juga loh,Ci. Punya anak begitu orangtua susah juga loh. Kadang orangtua mengantungkan pembantu juga. Kalau gad a pembantu ga bisa disekolahkan, dirumah Cuma dikurung aja. Malukan punya anak gitu. Namanya juga orang-orang cina, kaya-kaya gitu kan malu. Banyak juga, Ci murid-muridku yang ga ada pembantu trus ga sekolah. Kalau saya les ada kerja sama antara pembantu,orangtua dan guru. Kita ngajar gini anak ngompol trus bagun tidur suruh nongkrong diatas kamar mandi, di WC lah sebelum pipis atau bab belum boleh pergi sampai bab dan pipis. Itu awalnya ngajarin anak biar jangan ngompol. Biar jangan bab di celana..berhasil tuh. Sekarang tuh dia ga sekolah karena pembantunya ga da kali. Takut ilang orangtua murid. Karena guru memperhatikan murid banyak kalu ada mba kan enak hanya memperhatikan satu saja.”	
520			
525			
530			
535			
540	T	“Trus sebelumnya pernah tidak saat mengajar	

545	J	<p>mengalami kehilangan konsentrasi?”</p> <p>“Sebetulnya kalau guru sih ya..kalau guru mengajar sudah buat persiapan, Ci. Ada persiapannya. Ada jadwal jugakan kecualai lagi sakit. Sakit juga yang pusing, pulang malem jadi ngantuk, ada juga lah kelemahan namanya juga manusia,Ci ada begitu. Cuma ya saat-saat ada halangan aja, kalau kita fit gal ah sampai kehilangan. Kan kita juga punya program, punya jadwal. Kita harus melaksanakan program tadi. Sebenarnya ga da sampai kekurangan bahan, namanya guru kekurangan bahan ntuh gad a karena uda di program, uda dituangkan, dituliskan, ada jadwal uda ada.”</p>	<p>Coping stress : untuk mengatasi berdasarkan program (<i>panful problem solving</i>)</p>
550	T	<p>“Kalau misalkan keadaan tiba-tiba males untuk mengajar ada tidak,Bu?”</p>	
555	J	<p>“Ada, tapikan ada caranya juga, misalkan akukan ngajar anak kelas 6 ya..’baca dulu..baca,misalnya bahasa. Baca ceritakan kembali dengan kata-katamu sendiri. Jadi,Ci suatu saat namanya manusia ada kelemahannya begitu jadi bisa muridku. Abis 9 hari di rumah sakit kan ngantuk, pusing nih. Disuruh aja karang cerita pengalaman pergi ke jawa, pernah kesaudara, pernah ini..mebuat karangan aja, gitu..”</p>	<p>Reaksi stress : malas untuk mengajar dan pusing.</p>
560	T	<p>“Apa tidak terlalu sesuai dengan modul yang sudah disiapkan?”</p>	<p>Coping stress : metode pembelajaran (<i>planful problem solving</i>)</p>
565	J	<p>“Ah..tapikan..ya menyangkut lah.”</p>	
570	T	<p>“Kalau untuk kelas 6 sudah tidak terlau dituntun banget ya, Bu?”</p>	
575	J	<p>“Uda bisa, banyak juga sih kalau kita uda mulai males ada jalan ada keluhan juga harusnya dijelasin satu persatu mendetail. Misalnya ‘bu, ini gimana?’ udalah buat Pr aja, besok minggu depan diterangi lagi. Tapi kadang anak tau kok kalau lagi kurang sehat. Malahan dia ngertiin ga berisik.”</p>	<p>Reaksi stress : perasaan malas</p>
580	T	<p>“Apakah Ibu mudah cemas dalam menghadapi suatu masalah?”</p>	<p>Coping stress : meminta anak membuat tugas dirumah (<i>distancing</i>)</p>

585	J	“Pernah kaya kemaren itu mau ujian. Terutama masalah menghadapi pengawas mau datang, pengelola sekolah. Kita kan stress tuh,Ci mempersiapkan ujian itu setengah mati, Ci. Membuat perangkat soal. Kita harus bener-bener harus sesuai dengan kisi-kisi, Ci....sesuai kurikulum. Mana buku yang dipake harus uda siap disitu. Mana kurikulumnya, mana ininya. Nanti kalau ada Korwas (Koordinator pengawas) datang pertanyaan, itu harus ada gitu. Kalau ada 1 atau 2 ada yang ga ada, jangan-jangan nanti ada pertanyaan dari ini..matilah kita. Kekurangan-kekurangan yang harus dipersiapkan dan itu tidak ada, itu mencemaskan..gito dan membuat soal bisakah anak ini nanti mengerjakan sendiri..gito loh.	Stressor : menghadapi pengawas yang mau datang dan menghadapi ujian.
590		Kita harus bener-bener harus sesuai dengan kisi-kisi, Ci....sesuai kurikulum. Mana buku yang dipake harus uda siap disitu. Mana kurikulumnya, mana ininya. Nanti kalau ada Korwas (Koordinator pengawas) datang pertanyaan, itu harus ada gitu. Kalau ada 1 atau 2 ada yang ga ada, jangan-jangan nanti ada pertanyaan dari ini..matilah kita. Kekurangan-kekurangan yang harus dipersiapkan dan itu tidak ada, itu mencemaskan..gito dan membuat soal bisakah anak ini nanti mengerjakan sendiri..gito loh.	Reaksi stress : cemas
595		Kita harus bener-bener harus sesuai dengan kisi-kisi, Ci....sesuai kurikulum. Mana buku yang dipake harus uda siap disitu. Mana kurikulumnya, mana ininya. Nanti kalau ada Korwas (Koordinator pengawas) datang pertanyaan, itu harus ada gitu. Kalau ada 1 atau 2 ada yang ga ada, jangan-jangan nanti ada pertanyaan dari ini..matilah kita. Kekurangan-kekurangan yang harus dipersiapkan dan itu tidak ada, itu mencemaskan..gito dan membuat soal bisakah anak ini nanti mengerjakan sendiri..gito loh.	
600		Kita harus bener-bener harus sesuai dengan kisi-kisi, Ci....sesuai kurikulum. Mana buku yang dipake harus uda siap disitu. Mana kurikulumnya, mana ininya. Nanti kalau ada Korwas (Koordinator pengawas) datang pertanyaan, itu harus ada gitu. Kalau ada 1 atau 2 ada yang ga ada, jangan-jangan nanti ada pertanyaan dari ini..matilah kita. Kekurangan-kekurangan yang harus dipersiapkan dan itu tidak ada, itu mencemaskan..gito dan membuat soal bisakah anak ini nanti mengerjakan sendiri..gito loh.	
605		Kita harus bener-bener harus sesuai dengan kisi-kisi, Ci....sesuai kurikulum. Mana buku yang dipake harus uda siap disitu. Mana kurikulumnya, mana ininya. Nanti kalau ada Korwas (Koordinator pengawas) datang pertanyaan, itu harus ada gitu. Kalau ada 1 atau 2 ada yang ga ada, jangan-jangan nanti ada pertanyaan dari ini..matilah kita. Kekurangan-kekurangan yang harus dipersiapkan dan itu tidak ada, itu mencemaskan..gito dan membuat soal bisakah anak ini nanti mengerjakan sendiri..gito loh.	
610	T J	“Cara jalan keluarnya gimana, Bu? “Jalan keluarnya itu tadi, saya sampai pulang sore-sore. Jalan keluarnya itu kita cari...ini Bu, ulangan jadi satu, ini kurikulum jadi satu meskipun ada kurang tadi, yang kurang tadi pinjeman. Jangan-jangan ini PPNP yang ga ada nanti ada pertanyaan sini. Ini soal PNP...mana kurikulumnya, mana buku sumbernya, itu yang ga ada. Ada juga yang ga ada,Ci buku sumbernya. Itu yang bikin cemas, mana kisi-kisi, telaahnya, soalnya. Ini ada kata-kata yang tidak sesuai, gitu karena soalnya juga salah ketik. Jangan-jangan kesalahan ini pas yang ditanya..kalau yang ditanya pas ada ga masalah..karena persiapan kita itu meskipun sedikit juga ada kekurangan. Trus jangan-jangan kita ini ngajarnya kurang. Misalnya anak gagal, kita kan otomatis ga berhasil. Jangan-jangan ada	Coping stress : pulang sore untuk menyelesaikan tugas (<i>Accepting responsibility</i>). Stressor : ketidak siapan materi.
615		“Cara jalan keluarnya gimana, Bu? “Jalan keluarnya itu tadi, saya sampai pulang sore-sore. Jalan keluarnya itu kita cari...ini Bu, ulangan jadi satu, ini kurikulum jadi satu meskipun ada kurang tadi, yang kurang tadi pinjeman. Jangan-jangan ini PPNP yang ga ada nanti ada pertanyaan sini. Ini soal PNP...mana kurikulumnya, mana buku sumbernya, itu yang ga ada. Ada juga yang ga ada,Ci buku sumbernya. Itu yang bikin cemas, mana kisi-kisi, telaahnya, soalnya. Ini ada kata-kata yang tidak sesuai, gitu karena soalnya juga salah ketik. Jangan-jangan kesalahan ini pas yang ditanya..kalau yang ditanya pas ada ga masalah..karena persiapan kita itu meskipun sedikit juga ada kekurangan. Trus jangan-jangan kita ini ngajarnya kurang. Misalnya anak gagal, kita kan otomatis ga berhasil. Jangan-jangan ada	Reaksi stress : cemas.
620		“Cara jalan keluarnya gimana, Bu? “Jalan keluarnya itu tadi, saya sampai pulang sore-sore. Jalan keluarnya itu kita cari...ini Bu, ulangan jadi satu, ini kurikulum jadi satu meskipun ada kurang tadi, yang kurang tadi pinjeman. Jangan-jangan ini PPNP yang ga ada nanti ada pertanyaan sini. Ini soal PNP...mana kurikulumnya, mana buku sumbernya, itu yang ga ada. Ada juga yang ga ada,Ci buku sumbernya. Itu yang bikin cemas, mana kisi-kisi, telaahnya, soalnya. Ini ada kata-kata yang tidak sesuai, gitu karena soalnya juga salah ketik. Jangan-jangan kesalahan ini pas yang ditanya..kalau yang ditanya pas ada ga masalah..karena persiapan kita itu meskipun sedikit juga ada kekurangan. Trus jangan-jangan kita ini ngajarnya kurang. Misalnya anak gagal, kita kan otomatis ga berhasil. Jangan-jangan ada	
625		“Cara jalan keluarnya gimana, Bu? “Jalan keluarnya itu tadi, saya sampai pulang sore-sore. Jalan keluarnya itu kita cari...ini Bu, ulangan jadi satu, ini kurikulum jadi satu meskipun ada kurang tadi, yang kurang tadi pinjeman. Jangan-jangan ini PPNP yang ga ada nanti ada pertanyaan sini. Ini soal PNP...mana kurikulumnya, mana buku sumbernya, itu yang ga ada. Ada juga yang ga ada,Ci buku sumbernya. Itu yang bikin cemas, mana kisi-kisi, telaahnya, soalnya. Ini ada kata-kata yang tidak sesuai, gitu karena soalnya juga salah ketik. Jangan-jangan kesalahan ini pas yang ditanya..kalau yang ditanya pas ada ga masalah..karena persiapan kita itu meskipun sedikit juga ada kekurangan. Trus jangan-jangan kita ini ngajarnya kurang. Misalnya anak gagal, kita kan otomatis ga berhasil. Jangan-jangan ada	

630		anak kita yang ga bisa ngerjain soal. Pas harian bisa diajar mungkin pas disitu kan dalam keadaan panik agak tegang yang tadinya bisa jadi tidak bisa...,bisa jadi anak begitu. Jangankan anak ga waras ibaratnya. Misalkan saat ini bisa pas menghadapi ini melihat pengawasnya aja serem-serem, kan pengawasnya silang, Ci yang ngawasin bukan guru-guru kita. Guru sekolah lain nah anak yang tadinya bisa melihat pengawasnya ga dikenal guru lain langsung ga bisa.”	
635		“Bagaimana cara mengangani anak tersebut jika sedang ujian dan tegang?”	
640	T	“Menolak sih ga ya...cuma kadang melihat situasi anak... mang ada sih guru yang mengawas ada 2. ada gurus ekolahan kita satu dan guru luar satu. Ya kadang ini sih, kita kan melihat jawabannya si anak. Wah anak salah..banyak salahnya ya bener sedikit disuruh periksa lagi kan masih banyak waktu, masih lama..tenang ga usah buru-buru. Kasih respon yang baik, mislnya nyantai-nyantai ga usa buru-buru baru dikerjakan..”	
645	J		
650	T	“Pernah tidak Bu, jika sedang ada masalah sampai mengalami penurunan nafsu makan atau kekurangan tidur?”	
655	J	“Secara jujur ada sih ya..nafsu makan bisa jadi, karena banyak kerjaan uda waktunya mendesak ampe sekolahan pun jarang makan. Karena kita tegang tadi, Ci. Mau makan males, ga enak lah, ga enak makan kadang juga ada. Terutama guru kelasnya, Ci. Jangan guru lainnya ya kalau ini mengenai tentang menghadapi ujian tadi. Kan saya ma “Bu T”. kalau guru lainkan ibaratnya bantu-bantuin aja pikirannya lebih ringan donk daripada guru kelas yang bertanggung jawab lebih berat. Kalau yang bantuin mah nyantai-nyantai aja gito. Jadinya sedikit lebih tenang sih klo ada bantuan dari guru lain.	Stress : banyaknya pekerjaan
660			Reaksi stress : kurangnya nafsu makan
665	T	“Perlakuan apa yang membuat ibu ingin marah pada anak MR tersebut sampai ibu	

670	J	marah besar banget?" "Ya kadang..heheh itu aja misalnya ada anak yang mondar mandir seperti lagi panas, mondar-mandir ke kamar mandi, uda pelajaran laper belum makan. Padahal pagi ada waktu sarapan dulu..kan gito ya pernah seperti tadi. Suruh ngerjain soal "laper-laper", "ini bu". Tadi kenapa ga sarapan dulu..kesiangan bu...uda terlambat bu..kan gitu..ada juga sihh. Karena kan lagi ngerjain soal sambil diluar..padahal ga boleh keluar, Ci. Anak seperti itu ga bias disalahin, Ci..kalau uda laper ya laper..lemes ya lemes...gito."	Stressor : tingkah laku anak MR Reaksi stress : marah
675			
680			
685	T J	"Cara menyemangatnya gimana tuh, Bu?" "Ya uda nanti setelah selesai waktu istirahat cepet makan..gitu aja. Namanya laper mah suruh makan..uda minum dulu aja. Nanti ibu yang dimarahin kalau belum waktunya keluar uda keluar, belum istirahat uda jajan, uda makan, bukannya sebelum bel makan trus mondar mandir kencing, entar kencingkan kita ga tau. Nanti temen-temennya ikutan. Nah bikin kesel guru tuh. Si A keluar yang lain ikutan. Temen-temennya uda pada ga mau ini juga..tanpa merasa berdosa disitu ada guru."	Coping stress : menyuruh makan pada waktu istirahat (<i>Planful problem solving</i>)
690			
695			
700	T J	"Yang Ibu lakukan apa tuh, Bu?" "Ya dinasehatin aja. 'Itu mengganggu teman,tidak boleh temen-temennya lagi belajar'. Kalau lagi marah 'pok" gitu ja..duduk lagi. Jangan ganggu temannya belum istirahat, dinasehati aja. Intinya anak kaya gitu dinasehati masuk kuping kanan keluar kuping kiri."	Stressor : tingkah laku anak MR Coping stress : manasehati anak (<i>palnful problem solving</i>)
705	T J	"Pernah tidak pintu dikunci?" "Pernah..pernah dikunci..pernah"	Coping stress : pernah di kunci, untuk mengontrol anaknya (<i>confrontative</i>)
710			

			<i>coping)</i>
715	T J	<p>“Anak-anak pernah memberontak tidak, Bu?”</p> <p>“Ga..yang namanya dikunci mau apa. Penah loh kita mau kekamar mandi di kunci aja. Takutnya anak kabur apa...kita juga berusaha mau ke kamar mandi pas istirahat biar terfokus dikelas. Memang anaknya susakan ya pernah dikunci.”</p>	
720	T	<p>“Ada tidak, Bu teman-teman dari sekolah normal mengejek ibu mengajar di sekolah khusus SLB-C?”</p>	
725	J	<p>“Oh..gitu..tapi mengejek gay a Cuma malah kayanya merasa luar biasa/ kan kita ga merasa minder justru sekolah normal menganggep kita punya kelebihan loh, Ci..kan bias mengajar begitu..’sabar ya, bu..pasti sabar ya bu?...ya ga juga sih’, paling gitu jawabnya. Bisa ya ngajar anak kaya gitu..kan anak-anak normal yang mengalami kelainan larinya ke SLB, karena dia uda ga mampu menanganinya..gitu loh. Jadinya ngasih..untuk saya pribadi ga di ejek ga dianggep remeh. Apalgi pegawai negri gajinya uda ibaratnya sama-sama tingginya kan. Apalagi kalau kita ngeles-ngeles banyak juga tambahannya.”</p>	
730			
735	T	<p>“Bagaimana sikap Ibu bila ada orangtua menanyakan tentang perkembangan anak MR dan kemajuan anaknya tersebut?”</p>	
740	J	<p>“Biasanya anak-anak ditentuinnya ya..misalnya bagaimana perkembangannya ‘si A’? ya kita terangi aja..apa..apa kemampuan. Tapi biasanya si Ci bila anak sudah mengalami kemajuan si orangtuanya pun sudah tau. ‘ibu anak saya sudah bisa begini’, nah kita terangi aja misalnya kaya ‘Si S’ tadi uda banyak perubahan yang tadinya ngompol sudah ga ngompol, yang tadinya pup di celana sudah ga, sudah bias pake baju, yang tadinya bukin benang kusut sudah bias nyambung titik-titik. Kalau yang kecil perubahan sikap dulu akademiknya belakangan. Bisa tidak ngompol, bias pake baju, bisa makan sendiri,</p>	
745			
750			

755		gitu lah. Bisa bangun pagi, berangkat sekolah menyiapkan seragam sendiri. Itu kadang taut	
760		uh anak seragamnya apa. Bisa sendiri ngambil itu sudah bagus, ga langsung baca tulis, berhitung,ga langsung akademik, Ci. Nah itu aja uda melakukan kemajuan anak, orangtua sudah senang. Melapor ke gurunya, ‘Bu anak saya sudah tidak ngompol’ itu uda seneng. Bagaimana ngajarin tidak ngompol saja sudah susah memerlukan waktu yang lama. Sebelumnya memang diajakin ke kamar mandi meskipun dia ga bilang pipis..nah lam	
765		lam bilang pipis, dibawa ke kamar mandi. Oarngtua bisanya uda tau anak ada perubahan apa, kadang sebelum menanyakan orangtua sudah ngasih tau duluan. Kita juga uda melihat donk si anaknya ada kemajuan bahwa orangtua juga sudah melihat sendiri karena kita sebetulnya bagusnya kerja sama, Ci antara pembantu atau baby sitternya tadi antara pembantu, guru, dan orangtua di rumah. Kita sama-sama mengajarkan begini di rumah mengajarkan begini..itu akan lebih berhasil, Ci. Akan lebih tepat dan anak sedini mungkin, misalkan di sekolahan diajarin makan, dirumah di suapin, kan itu kurang sinkron, Ci. Jadi untuk keberhasilan kurang mendukung. Biasanya orangtua tau kok, Ci maju tidaknya atau lama. Ada juga Ci oaringtua yang menerangkan anak-anak saya ga bisa-bisa nulis sudah bertahun-tahun. Kasihan juga sih, Ci...uda sekian tahun anaknya ga bisa nulis uda dari Bu R sampai Bu S, Pak M balik lagi ke Bu R anakny gitu-gitu aja. Akhirnya kepala sekolah yang memvonisnya kalau anak ibu selamanya perlu bantuan orang lain tidak bisa mandiri, trus orangtua nangis juga, memang kenyataannya begitu kemampuannya ada juga begitu, orangtua nangis.”	
770		Sebelumnya memang diajakin ke kamar mandi meskipun dia ga bilang pipis..nah lam bilang pipis, dibawa ke kamar mandi. Oarngtua bisanya uda tau anak ada perubahan apa, kadang sebelum menanyakan orangtua sudah ngasih tau duluan. Kita juga uda melihat donk si anaknya ada kemajuan bahwa orangtua juga sudah melihat sendiri karena kita sebetulnya bagusnya kerja sama, Ci antara pembantu atau baby sitternya tadi antara pembantu, guru, dan orangtua di rumah. Kita sama-sama mengajarkan begini di rumah mengajarkan begini..itu akan lebih berhasil, Ci. Akan lebih tepat dan anak sedini mungkin, misalkan di sekolahan diajarin makan, dirumah di suapin, kan itu kurang sinkron, Ci. Jadi untuk keberhasilan kurang mendukung. Biasanya orangtua tau kok, Ci maju tidaknya atau lama. Ada juga Ci oaringtua yang menerangkan anak-anak saya ga bisa-bisa nulis sudah bertahun-tahun. Kasihan juga sih, Ci...uda sekian tahun anaknya ga bisa nulis uda dari Bu R sampai Bu S, Pak M balik lagi ke Bu R anakny gitu-gitu aja. Akhirnya kepala sekolah yang memvonisnya kalau anak ibu selamanya perlu bantuan orang lain tidak bisa mandiri, trus orangtua nangis juga, memang kenyataannya begitu kemampuannya ada juga begitu, orangtua nangis.”	
775		Sebelumnya memang diajakin ke kamar mandi meskipun dia ga bilang pipis..nah lam bilang pipis, dibawa ke kamar mandi. Oarngtua bisanya uda tau anak ada perubahan apa, kadang sebelum menanyakan orangtua sudah ngasih tau duluan. Kita juga uda melihat donk si anaknya ada kemajuan bahwa orangtua juga sudah melihat sendiri karena kita sebetulnya bagusnya kerja sama, Ci antara pembantu atau baby sitternya tadi antara pembantu, guru, dan orangtua di rumah. Kita sama-sama mengajarkan begini di rumah mengajarkan begini..itu akan lebih berhasil, Ci. Akan lebih tepat dan anak sedini mungkin, misalkan di sekolahan diajarin makan, dirumah di suapin, kan itu kurang sinkron, Ci. Jadi untuk keberhasilan kurang mendukung. Biasanya orangtua tau kok, Ci maju tidaknya atau lama. Ada juga Ci oaringtua yang menerangkan anak-anak saya ga bisa-bisa nulis sudah bertahun-tahun. Kasihan juga sih, Ci...uda sekian tahun anaknya ga bisa nulis uda dari Bu R sampai Bu S, Pak M balik lagi ke Bu R anakny gitu-gitu aja. Akhirnya kepala sekolah yang memvonisnya kalau anak ibu selamanya perlu bantuan orang lain tidak bisa mandiri, trus orangtua nangis juga, memang kenyataannya begitu kemampuannya ada juga begitu, orangtua nangis.”	
780		Sebelumnya memang diajakin ke kamar mandi meskipun dia ga bilang pipis..nah lam bilang pipis, dibawa ke kamar mandi. Oarngtua bisanya uda tau anak ada perubahan apa, kadang sebelum menanyakan orangtua sudah ngasih tau duluan. Kita juga uda melihat donk si anaknya ada kemajuan bahwa orangtua juga sudah melihat sendiri karena kita sebetulnya bagusnya kerja sama, Ci antara pembantu atau baby sitternya tadi antara pembantu, guru, dan orangtua di rumah. Kita sama-sama mengajarkan begini di rumah mengajarkan begini..itu akan lebih berhasil, Ci. Akan lebih tepat dan anak sedini mungkin, misalkan di sekolahan diajarin makan, dirumah di suapin, kan itu kurang sinkron, Ci. Jadi untuk keberhasilan kurang mendukung. Biasanya orangtua tau kok, Ci maju tidaknya atau lama. Ada juga Ci oaringtua yang menerangkan anak-anak saya ga bisa-bisa nulis sudah bertahun-tahun. Kasihan juga sih, Ci...uda sekian tahun anaknya ga bisa nulis uda dari Bu R sampai Bu S, Pak M balik lagi ke Bu R anakny gitu-gitu aja. Akhirnya kepala sekolah yang memvonisnya kalau anak ibu selamanya perlu bantuan orang lain tidak bisa mandiri, trus orangtua nangis juga, memang kenyataannya begitu kemampuannya ada juga begitu, orangtua nangis.”	
785		Sebelumnya memang diajakin ke kamar mandi meskipun dia ga bilang pipis..nah lam bilang pipis, dibawa ke kamar mandi. Oarngtua bisanya uda tau anak ada perubahan apa, kadang sebelum menanyakan orangtua sudah ngasih tau duluan. Kita juga uda melihat donk si anaknya ada kemajuan bahwa orangtua juga sudah melihat sendiri karena kita sebetulnya bagusnya kerja sama, Ci antara pembantu atau baby sitternya tadi antara pembantu, guru, dan orangtua di rumah. Kita sama-sama mengajarkan begini di rumah mengajarkan begini..itu akan lebih berhasil, Ci. Akan lebih tepat dan anak sedini mungkin, misalkan di sekolahan diajarin makan, dirumah di suapin, kan itu kurang sinkron, Ci. Jadi untuk keberhasilan kurang mendukung. Biasanya orangtua tau kok, Ci maju tidaknya atau lama. Ada juga Ci oaringtua yang menerangkan anak-anak saya ga bisa-bisa nulis sudah bertahun-tahun. Kasihan juga sih, Ci...uda sekian tahun anaknya ga bisa nulis uda dari Bu R sampai Bu S, Pak M balik lagi ke Bu R anakny gitu-gitu aja. Akhirnya kepala sekolah yang memvonisnya kalau anak ibu selamanya perlu bantuan orang lain tidak bisa mandiri, trus orangtua nangis juga, memang kenyataannya begitu kemampuannya ada juga begitu, orangtua nangis.”	
790	T	“Bagaimana cara Ibu menghadapi permasalahan yang sedang Ibu alami tentng	

795	J	orangtua?” “Ya tadi itu....kita kadang kalau orangtua yang tanya terus seperti tadi risih juga, Ci ga enak juga kalau ditanya trus. Misalnya ‘ibu anak saya kok belum bisa nulis angka, belum bisa ngitung’ terutama orangtua mah taunya akademik, Ci...ga ngerti kalau dulu yang diutamakan, taunya anaknya itu diakademiknya..bisa baca, bisa itung, bisa nulis, orangtuanya begitu aja. Kadang saya suka gitu sama kepala sekolah, ‘ bu, mama si N tanya....kapan bisa nulis uda titik aja masih gini-gini aja’. Otomatis kan kalau orangtuanya begitu terus kadang ke temen, ke kepala sekolah pas saat ngobrol kita keluar juga kan.”	Reaksi stress : risih ditanyakan trus sama orang tua murid.
800			Coping stress : sharing kepada kepala sekolah tentang keluhan orang tua murid (<i>seeking social support for instrument</i>)
805			
810	T	“Sharing gitu?”	
	J	“Emmmm..tidak hanya saya, misalnya ada orangtua murid si A, si B yang gini-gini..otomatiskan keluar juga. Akhirnya dihadapi sama kepala sekolah juga. Biasanya gitu, Ci. Kita keluarkan ketemu, kepala sekolah, suatu saat memang ada dia (kepala sekolah) ngobrol lagi ya..ya..ya..gito. kalau kita kadang kurang tega ya menyampaikan begitu ke orangtua murid. Meskipun kenyataannya begitu, kayanya ga tega..ga tega ya. Memang kenyatannya sebetulnya begitu tapi kayanya ga kesampaian gitu loh, Ci...sedih juga kan.”	
815			
820			
825	T	“Kalau permasalahan yang dialami sama anak MR itu sendiri gimana cara menghadapinya?”	
	J	“Ya memang sih..gimana ya...kita mau ga mau ya seperti tadi dengan metode drill. Di ulang-ulang berbagai macam cara, berbagai macam metode, bagaimana biar jangan bosan biar jangan jenuh. Jadi kita ganti-ganti aja gitu...”	
830	T	“Kepada siapakah Ibu sering menceritakan perasaannya suka duka yang dialami?”	
835	J	“Terutama sih pasti sama temen sejawat ya, karena sesama-sama temen sejawat itu kan	

840		mengalami juga, jadi kalau kita cerita gini temen sejawat cerita juga. Kaya orang sharing juga. Pasti temen kadang kepala sekolah yang buka campur gitu...ya sama-sama nantikan misalnya kita cerita begini ada masukan gini-gini, gitu aja. Terutama sama temen sejawat aja. Biar suatu saat ada waktu kosong dan ada emmm hubungannya bisa juga sama keluarga
845	T	ada juga misalnya sama anak-anak.” “Trus apa yang Ibu lakukan untuk mengurangi rasa kesedihan yang sedang dialami?”
850	J	“Apalah...maklumlah anak begitu..ya apalah berusaha menghibur diri.”
	T	“Biasanya apa yang Ibu lakukan diwaktu senggang?”
	J	“Ya ngobrol aja sama temen-temen.”
855	T	“Kalau di rumah?”
	J	“Di rumah jarang gini ya...kadang sore-sore uda ngeles, tidur uda ngantuk, nonton tv, ya sama anak aja. Tapi ga serius lah kalau dirumah itu kurang tentang anak begini. Nyambungnya ya sama teman sejawat gitu ja.”
860	T	“Apa yang Ibu lakukan jika tidak mengajar anak MR lagi?”
	J	“Nantinya saya sih kayanya ya...karena uda terlanjur terjun kesitu ya..misalnya pension pun masih ada anak yang berkebutuhan khusus yang masih pengen belajar dengan saya. Aku pun tidak menolak kayanya begitu. Selagi saya masih mampu mengajar, ada waktu, masih mampu, saya kayanya ga tega deh untuk menolak tetap aku ajarin semampuku. Tapi untuk datang ke rumah-rumah untuk saat ini tidak ada waktu gitu. Kalau datang ke sini aku ajar kalau datang kerumah ga ada waktu ibaratnya ya.”
865		
870		
875	T	“Hikmah apa yang Ibu dapat dari peristiwa yang sedang dialami seperti mengajar anak MR tersebut?”
	J	“Ya gini ya, gimana ya saya itu merasa

880		senang, bangga apalagi anaknya uda bener-bener kelihatan bisa. Orangtua anak uda bisa begini begitu ya dulunya ga bisa apa-apa sekarang sudah bisa begini. Saya memang seneng sekali, Ci. Bahwa saya cape-cape mengajar gini ada hasilnya gitu...Cuma emang saya mengajar yang ga ada perubahan, memang kurang puas juga, Ci. Kayanya uda cape-cape gini kayanya ga ada hasilnya gitu. Kalau anak ada perubahanmeskipun ga akdemiknya ya, Ci orangtua pun langsung lapor ke sekolahan seneng deh,Ci. Bahwa kita ngajar anak bisa berubah ada perubahan gitu aja, perubahan sikap, tingkah laku, dan akademik juga bisa.”	
885			
890			
895	T	“Jika sedang keadaan marah, sedih atau kesal, pernahkah Ibu melampiaskan sesuatu kepada anak MR? jika pernah seperti apa misalnya?”	
900	J	“Iya pernah juga sih, misalnya tadi yang selalu buka baju itu ya. Pernah juga kan aku cubit. Kan sudah mandi, mandi lagi buka lagi kan kesel nya tuh ada tamu. Tamunya mau datang cepetan pake baju kadang sama dia di pukul juga sih. kadang kita ngeliatinya pusing juga,Ci. Uda kitanya pusing tambah anaknya rese..kan tambah,Ci ..nah bisa juga tangan mukul juga,Ci...”	Reaksi stress : jika kesal melakukan tindakan mencubit dan memukul.
905	T	“Trus pernah ada balesan juga tidak dari anaknya?”	
910	J	“Oh ga, biasanya kan murid takut sama guru, nurut gitu..nah kelas ini gurunya Bu R belum tentu sama Ibu S nurut. Ga sama semua guru diturutin gtu terutama guru kelasnya aja. Ga ada pembalasan...tau dia..tau sopan santun...tau lah kalau ngelawan ga boleh..tau dia.”	
915	T	“Apa siasat Ibu untuk menyemangati dalam proses belajar mengajar anak?”	
920	J	“Ya..itu aja ya..kita selalu memberi contoh nasehat atau mungkin ya memberikan yang kongkrit agar bisa mengerti aja gitu.”	Coping stress : menasehati dan memberikan contoh kongkrit

			(<i>planful problem solving</i>)
925	T	“Ada tidak reward atau punishment dalam pemberian pengajaran?”	
	J	“Ya pasti..misalnya bagus..pujian gitu.”	
	T	“Kalau dia tidak bisa, punishment apa yang dia dapatkan?”	
	J	“Ya ga..anaknya sendiri kadang sudah bilang tidak bisa..”	
930	T	“Pernakah Ibu menemukan dalam situasi dimana cara mengajar, ternyata tidak menghasilkan sesuatu yang positif pada anak itu sendiri?”	
935	J	“Ya gimana ya kadang anaknya memang karena sudah susah..sering juga sih,Ci. Karena anaknya susah trus kemampuannya terbatas..ya kan. Ya sering juga..”	
	T	“Biasanya apa yang dilakukan?”	
940	J	“Ya..mengajarkan perkalian, misalnya setengah mati ngajarin ga bisa-bisa ya di rumah di kasih pr ya di drill aja trus...”	
	T	“Pernah tidak Ibu meminta bantuan dari orang lain ketika mengalami kesulitan yang sedang dialami?”	
945	J	“Pernah, misalnya berantem yang cowo-cowo..sudah gede, pas ngamuk apa lah gitu. Kadang anak di ungsikan ke kelas lain ada juga begitu. Misalnya lagi emosi, emosikan sampai ngotot-ngotot apa gitu..dipisahkan gitu susah juga nah Pak A nolongin. Ada juga yang ga mau dengan gurunya maunya dengan guru lain. Di suruh pulang juga kadang ga mau..uda dijemput ga mau pulang.”	Coping stress : meminta bantuan ketika anak sedang kambuh (<i>seeking social support for instrument</i>)
950			
955	T	“Jika Ibu sedang dalam tekanan, apa yang biasa Ibu lakukan? Memendam atau melampiaskan?”	
	J	“Tapi kayanya kalau memendam ga ya...ya biasanya kita sharing aja ya..jadinya kita keluarkan lewat teman-teman sejawat, Ci. Jadi biar beban kita berkurang biasanya sharing, Ci. Biasanya teman-teman sejawat punya sama..punya permasalahan yang sama	Coping stress : sharing ketika sedang ada masalah (<i>seeking social support for instrument</i>)
960			

965	T	ada juga, Ci. Kita sharing bagaimana jalan keluarnya aja untuk mengeluarkan unek-unek tadi.”	
970	T	“Trus pernah tidak Ibu mencoba untuk melarikan diri dari permasalahan yang sedang di alami?”	
	J	“Kadang ada juga ya, karena kesel, uda berulang-ulang dikasih tau anaknya..begitu aja,Ci..jadinya di cuekin aja dibiarin aja..”	
	T	“Pernah tidak Ibu melihat semua fenomena anak MR dengan pendekatan <i>holistic</i> sebagai cara untuk menghilangkan tekanan?”	
975	J	“Ya biasala pake nyanyi-nyanyi, murid-muridnya di ajak nyanyu, natar disuruh nyanyi, cerita. Kita cerita nanti muridnya cerita sendiri. Bisa kok anak-anak cerita meskipun nanti anaknya yang nerusin dengan cara begitu aja.	

Hasil Wawancara - Subjek 2 (M)

Sabtu, 27 juni 2009 ; pukul 20.15-21.50 WIB

Lokasi : Rumah Subjek

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Koding
1	T	Bapak sudah berapa lama mengajar di sekolah SLB-C ini?	Ket. Lama kerja
	J	Ya, kurang lebih 9-10 tahun.. tapi sebelumnya udah pernah disana tapi nggak selama yang sekarang dan sebelumnya bukan ngajar di SLB.	
5	T	Sebelumnya dimana?	
	J	Di Bank.	
	T	Berapa lama di Bank?	
10	J	Di Bank hampir 2 tahun.	
	T	Sebelum kerja di Bank Bapak pernah kerja dimana lagi?	
	J	Pernah di SLB tapi hanya membantu saja.	
	T	Oh..pernah di SLB?	
15	J	Dulu namanya "Mater" sekarang menjadi "Kasih Bunda" sebagai dermawan (membantu mengajar) karena hanya beberapa saat sekitar 6 bulan tidak sampai 1 tahun.	
	T	Pada waktu bantu-bantu mengajar Bapak masih kerja di Bank atau tidak?	
20	J	Nggak, saya masih kuliah.. kuliah semester terakhir.	
	T	Kuliah jurusan apa?	
	J	Pertanian.	
25	T	Terus Bapak masih kuliah bantu mengajar di SLB-C "Mater"?	
	J	Kan ditelepon dari sana sama temen, karena lagi ujian saya minta ijin untuk keluar, sebenarnya nggak dikasih. Saya kan cuma karyawan tidak tetap, saya pulang lagi karena saya lihat keadaan orangtua, karena masih ragu-ragu habis itu ditelepon ada lowongan di Bank dan saya diterima, disaat itu saya sedang mengerjakan skripsi dan saya ditelepon lagi oleh kepala sekolah tolong bantuin sekolah saya.. ya saya mau, dan sampai sekarang kurang lebih 9-10 tahun.	
30			
35			

40	T J	Terus waktu pertama ngajar Bapak langsung masuk ke kelas atau nggak?	Ket. Pekerjaan
45		Oh nggak.. pertamakan saya sudah pernah mengenal mereka, jadi ya.. udah ada pengalaman pada waktu itu walaupun cuma sebentar, terus bantuin temen-temen caranya mengajar anak bagaimana, terus pas di “Kasih Bunda” ini karena sudah terbiasa tapi memang tidak langsung tapi hanya diperbantukan dari segi keterampilan terus dikantor seperti adminitrasi tapi karena kekurangan guru baru, terus udah agak bisa langsung di kelas yang anak-anaknya sudah besar karena anak-anak yang sudah besar itu lebih gampang dibandingin yang masih kecil (anak persiapan) tapi kalau anak-anak kelas 4,5,6 SMP atau kejuruan itu lebih gampang karena mereka kan mengkondisikan ya, terkondisikan pada guru.. pembelajaran, sudah terbiasa. Beda dengan anak-anak yang baru masuk, memang kalau tidak terbiasa pusing karena anak-anak susah dikendalikan (ada yang menangis, teriak-teriak).	
50		Itu anak-anak yang sedang?	
55	T J	Bukan itu anak-anak baru, karena mereka kan menyesuaikan diri dilingkungan baru.	
60	T J	Walaupun usia mereka sudah tua, udah besar tapi tetap sulit?	
65	J	Agak lumayan, kalau dia sudah pernah sekolah nggak begitu. Kaya kemaren ada anak baru dia dari SMP normal (anak autism), saya juga tidak tau bisa sampai SMP kelas 2 kelas 1 naik kekelas 2, cara materinya kayanya nggak mampu terus pindah ketempat kami itu ya untuk bersosialisasi gampang karena dia sudah pernah belajar, sudah bergaul di lingkungan sekolah tapi kalau anak-anak yang tidak pernah sekolah atau beradaptasi dengan lingkungan ramai itu pasti mengalami kesulitan, biasanya seperti itu.	
70		Pertama kali Bapak bekerja di sekolah mengalami kesulitan beradaptasi tidak?	
75	T		

80	J	Ya, pertama kali iya.. pertama kali kasihan ada anak yang seperti ini, tapi setelah dikasih tahu temen-temen jangan dikasihani mereka juga bisa dididik dan dilatih dan sebagainya. Ternyata setelah dididik dan dilatih ternyata mereka mampu kok. Kalau yang sedang memang untuk bekerja dilingkup perusahaan agak susah, namun yang ringan sudah banyak yang kerja, bentuk kerjaannya kaya membuat batik.	Ket. Anak MR
85			
90	T	Itu ada perusahaan yang minta atau cari-cari sendiri?	
	J	Ada yang nyari sendiri, terus ada yang dari temen, ada yang punya sendiri. Kan ada yang punya papanya terus anaknya dilibatkan, yang seperti itu juga ada. Jadi ada dorongan juga dari kepala sekolah kami, kan anak itu harus dikasih satu kesempatan dan sayapun juga begitu yang anak cuma nunggu. Kebanyakan tempat disini kan punya konfeksi.. kalau Bapaknya punya ini ya anakpun dikasih kesempatan untuk ikut terjun, kenapa? Biar skillnya lebih bagus dari sedini mungkin, disekolah kita juga belajar tapi dirumah juga dilatih untuk biar dia lebih tau.. oh seperti ini.	
95			
100			
105		Terus terang aja karena untuk UUD tenaga kerja aja seharusnya ada untuk anak cacat cuma saya tidak hapal. Kaya anak-anak cacat berhak mendapatkan pekerjaan yang layak tapi kenyataannya nggak ada dilapangan, makanya kita sebenarnya melatih anak itu dibekali keterampilan karena apa selama ini pemerintahan tidak melihat anak-anak itu (ah kamu nggak bisa kok) jadi selama ini kalau yang sudah agak dewasa kita latih untuk keterampilan, apa yang mereka bisa.. disitu	
110		kita galilah tapi kalau untuk anak-anak tuna rungu memang agak cepet tapi untuk anak-anak tuna grahita (MR) itu agak lama, jadi prosesnya lama jadi lebih memakan waktu yang lama sekitar 1-2 tahun. Memang sebenarnya bisa tapi hanya bisanya ya bisa	
115			
120			

125		karena dia setaip hari kita latih tapi untuk yang sedang memang berat yang dia bisa, emm... melatih diri sendiri seperti mandi, pakai sepatu, makan, dan lain sebagainya. Kita didik seperti itu kalau masalah akademik memang berat, disuruh baca aja nggak bisa kok, yang gitu aj masalah berat, menulis aja susah apalagi membaca...hahaha.	
130	T	Biasanya dikelas itu ada berapa murid, Pak?	Ket. Sekolah
	J	Sebenarnya ada standarisasi, tapi tempat kami itu, kelas saya ada 9 anak, eh.. 8 anak yang satu itu keluar tapi belum ada keterangan keluar, rata-rata sekitar 8-12 anak. Kelasnya dicampur anak tuna grahita dan tuna runngu, kalau dikelas saya tuna runngu namun tidak ada tuna runngu murni namun ada kecacatan yang lain, yang murninya hanya ada 3 anak yang lainnya double handykrep.	
135			
140	T	Biasanya peristiwa apa yang tidak menyenangkan buat Bapak pada saat mengajar anak-anak MR?	Stressor : tuntutan orangtua yang berlebihan
	J	Ya, memang mengajar anak MR dikirain ya “ah seperti itu aja” jadi kadang-kadang orangtua itu menuntut yang berlebihan tapi tidak bisa memandang bisa, keterampilannya terbatas kadang-kadang kita sudah jelaskan ke orangtua tidak mau mengerti, mereka tidak mau tahu.	
145			
150	T	Itu pada saat mengajar anak MR yang tidak menyenangkan atau teguran orangtua?	Coping stress : mendiamkan (<i>distancing</i>)
	J	Iya teguran dari orangtua, mengajar seperti ini kadang kita sudah jelaskan kadang mereka tidak mau tau, gitu.. bisa seperti itu, ya kita kalau nggak percaya ya diem aja. Ya jadi untuk membimbing dan menjelaskan sesuatu kepada orangtua dan anak itu lebih gampang ke anaknya kadang kalau ke orangtua.. maaf ya.. dibawah rata-rata agak susah, untuk motorik halusnya saja belum bisa.	
155			
160	T	Kalau kesulitan didalam kelas itu seperti apa?	Stressor : tingkah laku anak MR yang
	J	Tergantung ya, kalau anak-anak kecil yang tidak biasakan untuk beradaptasi agak lama.	

165		Kalau dikelas saya ada yang baru, ada dua yang satu itu belum mengenal sekolah TK, tidak pernah langsung ke SLB. Wah, nakalnya luar biasa, tau-tau temennya ditonjok. Kan dibawah ada orangtuanya yang nunggu yang kalau kena-kena dikelas ya langsung dikasih tau. Ya kaya tadi kan dikelas pakai penghapus, pakai spidol hitam, nah langsung dilempar pas udah mau pulang orangtuanya nanya-nanya “itu kenapa, Pak? Saya tuh lagi berdoa jadinya nggak ngeh, tapi sudah saya sentil kok, kata bapaknya “oh ya sudah” untuk anak-anak yang baru untuk beradaptasi agak lama, agak-agak susah dikendalikan tapi anak-anak yang sudah terbiasa dengan lingkungan mereka lebih gampang, jadi gampang untuk dididik. Terus dia dilatih menulis atau motorik halus atau kasarnya, dia lebih bisa untuk menyesuaikan karena sudah tau harus ngapain walaupun kalau sudah jenuh marah-marah, ada juga yang kalau sudah jenuh ya sudah.	nakal Reaksinya stress : menyentil anaknya
170			
175			
180			
185	T J	Cara menanganinya seperti apa, Pak? Tergantung dari karakteristik anaknya. Kan karakteristik anak satu dengan anak yang lainnya berbeda. Kita tidak bisa menangani anak itu sama, kalau anak itu namanya “O” itu kan dia autisnya berat jadi kalau dia marah parah tapi kalau gurunya yang sudah tiap hari sama dia bisa ditenangin, tapi kalau dengan guru yang beda bakal sulit dan lama untuk didiemin atau ditenangin. Dulu juga ada dikelas saya, dia autis juga dan maunya sama saya aja nggak mau dengan guru yang lainnya, tapi karena harusnya dirotasi gurunya pindah kelas lainnya. Jadinya harus lepas dan dipaksa, jadi kalau sudah merasa dekat banget sama gurunya yang satu ya sudah dekat terus pengennya dan tidak mau pindah kelas.	
190			Coping stress : sadar akan perannya terhadap anak MR tersebut (<i>Accepting responsibility</i>).
195			
200	T	Caranya supaya dia lepas dengan gurunya gimana,Pak?	
205	J	Kan ada rotasi pindah kelas gurunya jadi	

210		<p>harus dipaksa. Walaupun nanti ada waktunya tidak terlalu lama dan akhirnya terbiasa juga, jadi kita bisa merasakan mengajar anak yang masih kecil, sedang dan yang sudah remaja atau dewasa. Jadinya kita sudah terbiasa bisa menanganinya juga.</p>	
	T	<p>Untuk perpindahan guru, jarak waktunya berapa lama?</p>	
215	J	<p>Biasanya setahun, waktu kenaikan kelas. Dulu saya ngajar dikelas 6 sekarang dikelas 1, tapi ada juga kadang orangtua yang meminta saya tetap mengajar dikelas 1, jadi ya sudah saya tetap disitu.</p>	
220	T	<p>Jadi orangtua muridnya juga ikut serta dalam rapat penentuan guru dan kelasnya?</p>	
225	J	<p>Iya ada, dan mereka juga membahas perkembangan anaknya. Setiap pembagian raport, lumayan lah yang datang banyak sekitar limapuluhan orangtua, jadi ada perhatian. Kalau dulu susah, sampai sekarangpun ada orangtua yang tidak pernah hadir setiap pengambilan raport.</p>	
230	T	<p>Terus siapa yang ngambil raportnya?</p>	
235	J	<p>Tidak ada yang ngambil, sekolah-sekolah tidak pernah bayar, masuk sesukanya dia. Ada juga dikelas, itu masuk satu bulan hanya sepuluh kali.</p>	
240	T	<p>Tindakan dari sekolahnya seperti apa?</p>	
245	J	<p>Ya sudah dikasih tau, alasannya nggak punya duit.. ya mau gimana lagi, tapi jajan kuat. Saya heran aja itu, alasannya ada saja.. bangunnya kesiangan, ada tata tertib sekolah, tidak boleh terlalu keras. Ada juga anaknya yang telepon "<i>Pak saya tidak masuk sekolah karena ketiduran, malem-malem jam 2 atau 3 belum tidur</i>"ada yang samapai sekarang seperti itu, terus ya udah kalau nggak masuk sekolah ya nggak apa-apa, bapaknya kan yang nganterin anaknya kan 2, kalau dim au sekolah walaupun nggak ketiduran ya udah dianterin, disekolah hanya main-main saja ya nggak apa-apa, ngapa-ngapain gitu.. ya nggak</p>	

250	T J	<p>apa-apa, nggak belajar juga nggak apa-apa, ada juga yang seperti itu.</p> <p>Kalau seperti itu didiamkan saja, Pak?</p> <p>Ya.. otomatis dia masih dilingkungan sekolah, Cuma diawasin saja, kan dia tau kalau seharian ya tidur. Terus diakan ada lemah jantung, jadikan kadang-kadang kita kalau</p>	
255		<p>agak keras-keras.. sampai nangis didiamkan saja. Waktu itu pernah didiemin aja karena nggak tau pada biru semua, ketakutan semua. Tapi lama-lama sudah tau kalau bapaknya mau pergi suruh tunggu sudah mengerti.</p>	
260	T	<p>Terus kenapa Bapak lebih memilih mengajar anak MR daripada anak normal? Awalnya bagaimana Pak?</p>	
265	J	<p>Terus terang dulu pernah ditawarkan kerja sama guru SMA saya, saya dulu kan dipertanian, kenapa saya juga dulu nggak tau, gitu loh.. nggak ah saya nggak mau... yak arena saya dulu pelayanan gereja jadinya suka gitu melayani anak-anak kaya gitu. agak tergerak gitu loh, setelah mengetahui.. oh seperti ini, jadi didalam hati timbul tanya untu melayani anak seperti ini apa salahnya?</p>	Ket. Pekerjaan subjek
270	T	<p>Awalnya dari situ, Pak?</p>	
275	J	<p>Iya. Di Jawa juga saya buka usaha sebenarnya, jadinya ditolak. Kalau saya nggak ada perasaan ingin melayani anak-anak, ya saya juga nggak mau. Pada waktu saya ditawari kerjaan. Saya juga akan berusaha bahwa anak-anak sudah diberikan kesempatan karena mereka juga kalau dilatih dan dapat kesempatan mereka juga pasti bisa kok. Contohnya, dulu pernah cerita, kalau dulunya tidak bisa apa-apa, tidak bisa lompat jauh akhirnya bisa juga dengan dilatih seadanya, sampai jadi juara 1 kan udah lumayan bagus.</p>	
280	T	<p>Ada tidak masalah-masalah dari lingkungan fisik sekolah yang menjadikan stress bagi Bapak pada saat mengajar anak-anak, misalkan cahaya ruangan, sirkulasi udara dan mengakibatkan kinerja Bapak menurun?</p>	

290	J	Untuk saat ini belum ya, jadi happy-happy aja karena saya senang dengan setulus hati walaupun ada apa-apa saya tanggapi dengan ya udah nggak apa-apa kok, jadi dengan senang hati aja walaupun ada kritik-kritikan, saya ngeles-ngeles aja nggak apa-apa kok yang penting saya ngedidik anak sesuai prosedur dari sekolah.. ya udah.. beberapa waktu ini saya pernah dikasih tau kalau begini-begini ya.. kalau dia menilai seperti itu ya saya ucapkan terima kasih dan saya juga tidak akan dendam.	Ket. Lingkungan fisik kelas (cahaya dan sirkulasi udara) Coping stress : membiarkan adanya kritikan dari pihak lain (<i>Distancing</i>)
295			
300	T	Bagaimana dari peralatan-peralatan sekolah yang kurang lengkap,berpengaruh tidak pada kinerja Bapak?	
305	J	Nggak, kalau kita tidak pernah ambil pusing masalah peralatan. Tergantung dari kreatifitas si guru masing-masing. Kalau kita pengen suatu hal yang contohnya meniti tangga...kalau tidak ada, dengan bata atau kramik di susun membentuk tangga. Jadi kreatifitas kita diperlukan.	Ket. Peralatan sekolah
310	T	Sebelumnya Bapak pernah tidak membicarakan masalah peralatan ke pihak sekolah?	
315	J	Ohhh pernah dibelikan kaya tennis meja. Kalau untuk menunjang peralatan sarana dan prasarana pasti dibeliin. Kemarin kaya kurang bola, saya minta duit ya dikasih,	
	T	Kalau dari kepadatan atau kemacetan di jalan pada saat menuju ke sekolah bisa menurunkan kenerja di sekolah tidak?	
320	J	Kalau saya selama ini berusaha untuk tidak pernah terlambat, memang saya berusaha terus pada diri saya sendiri walaupun dimanamana macet. Saya berusaha untuk tidak terlambat, jadi anak-anak juga merasa senang.	
325		Saya kan sampai sekolah jam 7 pagi terkecuali ban kempes, itukan memang diluar kemampuan kita. Setelah itu saya masuk kekelas untuk main gitar, nyanyi-nyanyi biar anak-anak pada senang.	

330	T	Kalau dari anak-anak MR sendiri ada tidak yang membuat bapak stress?	
	J	Ohhhh...iya kadang-kadang ada, memang anak ini ada yang bandel. Dikasih tau ke kepala sekolahnya juga kesel. Kejadiannya baru tadi kok, dia berantem sama temennya.	Stressor : tingkah laku anak MR
335		Temannya jatuh, kepala sekolahnya tanya “ada apa”, anak itu merasa dituduh sama saya, memang padahal jatuh dan berantem. Anak itu ngotot dan kepala sekolah pun tahu.	Reaksi stress : stress
340		Dibilangin sampai ngotot dan susah didiemin harus di bikin tegas dulu sama kepala sekolah dan akhirnya bisa diam. Kejadiannya pas upacara, kadang-kadnag saya kesel tapi abis itu ya uda biasa aja, seperti tidak ada kejadian apa-apa. Kadang-kadang anak itu kalau cerita ke orang lain atau ke orang tuanya, otomatis saya yang kena, kalau di biarkan bisa seperti itu.	
345			
350	T	Jadi caranya untuk membuat anak menjadi mengerti kita harus bersikap tegas?	
	J	Iya ditegasin, kalau mukul ya tidak boleh walaupun kadang-kadang anaknya suka mukul saya tapi saya biasa aja siap-siap aja saya. Walaupun kadang-kadang orang tua ada yang dendam dengan sekolah.	Coping stress : bersikap tegas pada anak (<i>Planful problem solving</i>)
355			
	T	Ketika Bapak sedang kesal ada tidak tindakan kekerasan pada fisik?	
	J	Ohhh iya ada, kalau lagi susah di bilangin.	Stressor : anak susah di beritahu
360			Reaksi stress : kesal
			Coping stress : melakukan tindakan kekerasan (<i>Confrontative coping</i>)
365			
	T	Kadang-kadang anaknya suka melawan balik tidak?	
370	J	Ohhh tidak karena dia takut dan tahu kalau saya gurunya.	

375	T J	Ada yang melapor tidak ke orang tuanya? Ada yang ngadu ada juga yang tidak, tapi kadang-kadang ngadunya keterlaluhan sampai ada orang tuanya yang datang kesekolah marah-marah, katanya anaknya ditampar. Orang tua tidak mau terima...ya sudah kita tanya anaknyadan katanya ditampar dan orang tuanya lebih percaya kepada anaknya, ya sudah kalau mau keluar ya silakan...yang penting saya tidak tampar...tapi itu sudah kejadian lama ya.	Stressor : masalah orang tua murid.
380			
385	T J	Adakah sikap dari orang tua murid itu sendiri yang bisa membuat bapak stress? Kalau saya sih...kemaren juga ada..itu menggelapkan uang...tapi saya ngga mau ambil pusing...karena kan kalau saya ambil pusing nanti jadi panjang urusannya makanya saya diem aja.	Reaksi stress : stress Coping stress : tidak diambil pusing (<i>Distancing</i>)
390	T J	Penggelapan uang seperti apa pak? Jadi orang tua nitip uang ke pembantunya..buat bayaran...tapi tidak diberikan kepada sekolah & kenapa kok epat percaya sama dia..gitu..harusnya kan jangan percaya 100% sama sekali.	
395	T J	Apa ada tuntutan orang tua terhadap perkembangan anak yang jadi alasan untuk menekan guru? Ada..."anak itu kok dari dulu sampai sekarang belum bisa begini..begini.." ya kita jelasin..kalau SDM nya agak susah ya maaf ya...Susah..anak saya tidak bisa membaca,berhitung, tapi kan kalo kemampuannya terbatas gimana ya..huruf a,b,c aja belum hapal..itulah secara umum.	
400	T J	Tapi ada orang tua yang anak itu bisa mandiri sendiri kaya ngurus dirinya sendiri. Mandi, pake baju, dsb. Ada yang udah bisa ngeliatnya aja udah seneng. Itu aja latihannya sudah bertahu-tahun. Buka baju aja ada kok sampe sekarang belum bisa.	
405	T	Kalau dari rekan kerja, apa ada yang	

415		menimbulkan masalah dan membuat bapak jadi stress?	
	J	Ada juga.	
	T	Masalahnya seperti apa pak?	
420	J	Ya..ya..kadang-kadang pilih-pilh aja masalah seperti “tolong tuh anak-anaknya”. Terus gurunya merasa tersinggung. Ada juga “anak lu tuh jalan-jalan..jang suruh keluar”. Karena kan itu sudah jadi tanggung jawab, kalau memang saya ada kesalahan ya saya minta maaf. Itu masalah-masalah kecil tapi kalo masalah besar sampe saat ini tidak ada.	
425	T	Kalau dari atasan bapak, ada yang jadi masaah buat bapak?	
	J	Untuk saat ini tidak ada ya. Karena kepala sekolahnya open sekali, jadi kalo ada apa-apa langsung dibicarakan.	
430	T	Kalau dari pendapatan / penghasilan apa ada masalah?	
	J	Karena kita tertutup ya..antara satu dengan yang lain tidak ada yang tau atau dari kehidupan masing-masing kecuali pegawai negeri. Saya dengan guru yang lain tidak tau, kecuali saya pas baca. Untuk saat ini saya berasa cukup dengan apayang saya terima. Dan saya bersyukur apa yang udah saya terima dan berterima kasih pada tuhan karena saya bisa menyekolahkan anak saya, saya pun bisa lulus kuliah juga. Terima kasih..jadi secara materi saya sudah cukup dan terima kasih.	
435			
440			
445	T	Apa ada perasaan malu buat bapak terhadap orang lain karena mengajar anak-anak yang demikian?	
	J	Ngga,..saya terus terang jika ditanya kerja dimana..ya saya jawab di SLB kalau di persekutuan gereja ya saya terus tersang..itu pelayanan..saya tidak merasa malu. Saya tidak minder..mungkin ini sudah jalan saya untuk melatih anak-anak tu di didik biar hidup mereka baik.	
450			
455	T	Apakah pihak keluarga mendukung bapak	

		mengajar d SLB?	
460	J	Ehmmm...keluarga untuk saat ini ya biasa-biasa..mendukung, ngga masalh kalau ada kegiatan disekolah anak saya ajak kesekolah, dia mau bergaul juga mau, saya juga tidak membatasi pergaulannya, saya silahkan...kalau ada kegiatan dan anak saya sedang libur ya saya ajak.	
465	T	Kalau dari keluarga besar, ada masalah?	
	J	Ngga ada...biasa aja untuk saat ini hanya...ya ..ngga apa-apa.	
	T	Pernahkan bapak merasa kesulitan dalam mengajar anak MR?	
470	J	Ya ada..kira-kira kan akan itu harus bisa dalam satu pelajaran...kadang-kadang saya kan manusia biasa kadang-kadangkan lupa kan... duh kok nggak bisa-bisa gimana sih..udah pengen bisa membaca..ya kadang-kadang suka Tanya “gimana sih bu cara mengatasinya” kadang-kadang saya juga pusing saya juga mikir..oh iya kan perlu waktu..setelah itu ada yang sudah bisa..motivasi cepet bisa. Tapi kadang ada anak-anak yang cuek dirumah hanya main....banyak sekali dan kita kasih pendekatan emosional secara individual yang baik bisa cepet.	Stressor : adanya kesulitan dalam mengajar anak MR.
475			Reaksi stress : pusing
480			Coping stress : menerima bantuan guru lain (<i>seeking social support for instrument</i>), mengajarkan secara individual dan motivasi. (<i>painful problem solving</i>).
485	T	Jadi penanganan secara individual bisa lebih efektif?	
490	J	Iya..individual..kalau mau individual kan dikelas ada 3 anak kan karakteristik anak beda-bedakan..otomatis kan satu-satu. Kalau ada 3 yang hamper sama ya secara klaikal ya tiga itu yang lainnya individu, kalau dia belum bisa nulis ya kasih titik-titik atau ya menjiplak, dsb. Itu dapat dilihat karakteristik anak anak.	
495	T	Apa bapak pernah berfikir untuk keluar dari pekerjaan sebagai pengajar di SLB?	
	J	Untuk saat ini belum ada..jadi belum ...tapi	

500	T J	<p>ngga tau kalau ..yang mudah-mudahan janganlah..mudah-mudahan sampe saya pensiun.</p> <p>Apa pernah ada perasaan gagal dalam mengajar?</p>	
505		<p>Kalau gagal saya yang gimana ya....kadang-kadang juga saya bingung...hehehe...kalau yang anak-anak kan sekarang kemampuan mereka terbatas ya..kalo mereka tidak bisa ya...saya terus terang pada ortunya karena dia memang berat begitu...kemampuannya digali se-apapun ya agak susah gitu..jadi kan kalo</p>	
510	T J	<p>ortu bisa memahamilah.</p> <p>Langsung disampaikan kepada orang tua?</p> <p>Iya...kadang-kadang ada guru yang ngga enak. Kalo saya mah ortu pengambilan raport saya ya terus terang aja. Si A karena ini...ini...ini...ya saya jelasin, memang dia agak berat...beratnya apa..karena secara IQnya juga dibawah rata-rata. Jadi nangkepnya hanya beberapa...jadi susah, memerlukan beberapa waktu yang lama.</p>	
515		<p>Dari beberapa penjelasan sumber masalah tadi, mana yang paling berat bagi bapak? Apakah dari anaknya? Orang tua? Pekerjaan ini? Atau atasan?</p>	
520	T	<p>Kalo dari saya sendiri semua harus sejalan dan seimbang, tidak boleh saling ni ya....harus sejalan. Serasi diantara satu dengan yang lainnya. Coba kalo hanya satu saja ortu tidak dilibatkan. Gimana? Otomatis..orangtua, anak, kepala sekolah,</p>	
525	J	<p>sekolah, teman...itu harus seimbang..karena apa? Anak ini diajarin disekolah begini dirumahpun harus sama untuk mendidiknya.</p>	
530	T	<p>Kalau diluar sekolah..apa ada masalah yang mebuat bapak stress? Misalnya keluarga?</p>	
535	J	<p>Untuk saat ini belum...kalo bisa jangan. Karena kan kalo ada satu masalah saya biasa-biasa aja. Kalo masalah pribadi saya simpan-simpan aja. Tidak saya libatkan..campur adukan didalam lingkup saya kerja. Jadi saya</p>	

540		harus memilah. Jika sedang ada masalah dilingkungan rumah atau masyarakat, ya saya diem aja. Misahin diri, tapi pada saat mengajar ya saya mengajar.	
	T	Jadi tidak sampai membuat bapak jadi emosi?	
545	J	Tidak...tidak...kalo seperti itukan kasian dong. Paling saya diem aja atau saya suruh nulis tulisan yang ada dipapan dan sayanya diam, duduk.bisa juga seperti itu...tapi kami ngga seperti itu..kadang-kadangkan sesekali seminggu ada belajar tidak selalu didaam kelas.	
550	T	Apakah yang bapak rasakan atau pikiran saat mendengar tentang anak MR?	
555	J	Ya...kadang-kadang kasian..kasian kan bukan kasian untuk dikasihani tapi kasian untuk memberikan kesempatan biar anak-anak itu dididik, biar bisa setidaknya biar bisa hidup mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Trus kalo bisa keluarga jangan terlalu.harus open dan terbuka jangan malu pada lingkungan dimana dia tinggal. Karena apa? Kalo keluarga malu anaknya seperti itukan anaknya tidak bisa berkembang. Kasian anaknya itu tapi kalo dikasih satu kesempatan untuk belajar....untuk dilatih kan pasti dia bisa kok.	
560	T	Bapak bilang disini ada anak yang tidak bisa sekolah apa yang bapak rasakan dan mungkin akan bapak lakukan?	
565	J	Kalo disinikan sekolahnya jauh.jadi diatuh alasannya jauh aja.disini tuh jauh sekali. Dulu tuh mau didirikan disini tapi ngga tau ngga jadi. Disini tuh adanya di cikokol. Tuh transportasi buat keluarganya aja berat. Pergi kesana-sini buat berdua aja udah berapa? Kalo ekonominya pas-pasan gimana? Gitu loh....ini ada baru ditomang..tapi saya blom tau dia udah buka apa blom? Itu aja..disini juga ada akan..kadang-kadang kita ajak kesekolahan..tapi memang dia ngga sekolah sampe sekarang tidak pernah sekolah.	
570			
575			
580			

585	T J	Anak itu sendiri mungkin tidak mengerti mau sekolah atau tidak? Oh..iya karena dia otomatisakan umur 20/15..remaja..anggepannya masih anak-anak..TK..jadi kemampuan anak itu hanya dikelas 2 SD ..ada klasifikasinya..secara umum memang begitu...mau	
590		sekolah..kek...nggak...kek..terserah..paling dilingkungannya ngga ada lingkup belajar..gitu aja..tapi kalo udah mengenal dia akan senang..karena apa?..dia banyak teman, aktivitas, didalam lingkungannya..apalagi dia ditengah-tengah masyarakat..dia pasti diledekin.	
595	T	Biasanya apa yang Bapak lakukan ketika melihat kejadian seperti itu?	
600	J	Saya bilangin saja ke Bapak-bapak yang sedang mengusir anak-anak MR itu “ <i>biarin donk Pak, mereka juga kan mau main, biarin aja Pak nggak apa-apa kok mereka nggak nular</i> ”. Biasanya kan kalau anak-anak sebayanya bisa menerima tapi orangtuanya yang tidak suka, dibilanginnya nanti ketularan, tapi orangtua si anak MR tidak mengetahui kalau anaknya diperlakukan seperti itu, kalau kedengaran pasti mereka ngomel-ngomel, cuma kan orang-orang yang	
605		mengejek ngomongnya pada dibelakangnya. Contohnya, banyak juga kasus waktu disekolah di inklusi, jadi orangtua anak yang regular tidak suka atau tidak mau anaknya bergaul dengan anak seperti itu, banyak kejadian yang belum bisa menerima.	
610	T	Cara Bapak menanggapi orangtua yang seperti itu?	
615	J	Sampai saat ini saya belum pernah menjumpai orangtua yang seperti itu... belum.	
620	T	Kalau dilingkungan Bapak sendiri?	
	J	Kalau dilingkungan sini jauh-jauh, cuma nanya “ <i>Pak kenapa nggak disekolahkan aja?</i> ”, karena sekolahnya jauh dan waktu	

625		orangtuanya nggak ada untuk nganterin, karena orangtuanya kerja. “terus kalau yang deket dimana?” ada dulu pernah saya sarankan, saya ajak berolahraga di tempat saya, tapi memang beda karena dia tidak pernah dilingkup sekolah jadi dia agak canggung.	
630	T	Dari anak-anak sekolah itu sendiri, kalau tidak saling mengenal dicuekkin atau di ajak gabung?	
635	J	Ya, dicuekin aja karena dianya kan hanya diam saja. Paling ada yang tanya “ <i>itu siapa Pak?</i> ” kalau anak baru, “udah sana ajak main bareng” udah deh digandeng-gandeng sama mereka.	
640	T	Butuh waktu lama ya Pak, untuk mereka beradaptasi?	
	J	Tergantung anaknya, ada yang cepet dan ada juga yang lama, ada yang sampe nangis juga.	
645	T	Sebelum masuk ke kelas untuk mengajar, pernah mengalami kehilangan konsentrasi atau tidak fokus pada saat mengajar, Pak?	
	J	Kalau lagi sakit aja. Kalau saya nggak sakit, saya berusaha masuk terus kok. Saya bolos atau nggak masuk kerja, selama ini sih belum pernah kecuali kalau saya sakit, anak atau istri saya yang sakit, udah itu saja. Kalau bolos belum pernah.	Stressor : kehilangan konsentrasi
650			Reaksi stress : sakit dan kesiangan datang ke sekolah
655	T	Kehilangan konsentrasinya yang seperti apa, Pak?	
	J	Kalau kesiangan datang ke sekolah, langsung cepet-cepet. Cuma kalau materi dan alat peraga sudah disiapkan jadi tidak ada yang ketinggalan, paling kalau kesiangan aja jadi harus tergesa-gesa.	
660	T	Ada tidak Pak perasaan cemas ketika menghadapi masalah?	
	J	Kalau perasaan seperti itu ada ya, tapi tidak terlalu banget ya.. hanya biasa-biasa saja.	Reaksi stress : cemas
665	T	Misalnya seperti apa, Pak?	
	J	Waduh gimana ya... kadang-kadang pikiran	

670		kita salah tapi kan belum tentu salah. Tapi ya harus saya jalankan, walaupun resikonya seperti apapun yang nantinya harus saya hadapi. Salah atau tidak salah ya harus tetap dihadapi.	
	T	Biasanya masalahnya apa, Pak?	
675	J	Contohnya kan kalau manusia kadang-kadang suka ngomong apa.. terus lupa.. “tadi kamu ngomong apa sama dia”, kadang-kadang saya juga lupa “ <i>ngomong apa ya</i> ”. Tapi saya bisa menjelaskan kalau memang ada kesalahan komunikasi.	Stressor : salah ngomong sama orang lain Coping stress : mengakui jika ada kesalahan pada orang tersebut.
680	T	Kalau Bapak sedang mengalami masalah, nafsu makan Bapak bisa menurun tidak?	
	J	Tidak pernah, saya dari dulu ya segini-gini terus.	
685	T	Sikap anak MR yang seperti apa yang kadang bisa membuat Bapak marah?	
	J	Contohnya, kalau yang suka nuduh itu yang membuat saya emosi, karena nggak tau apa-apa malah dituduh. Orangtuanya kadang suka langsung marah-marah sama saya, tapi saya jelaskan permasalahannya seperti apa. Jarang orangtua percaya sama orang lain biasanya orangtua lebih percaya sama anaknya. Walaupun nggak pernah adil, contohnya waktu saya nampar “ <i>plak</i> ” ketauan itu, memang saya tampar, kalau seperti itu saya bilang ke orantuanya “ <i>Pak tadi saya tampar, kenapa? Ada apa? Ya..</i> alasannya begini-begini, karena tadi dia mukul temannya terus kalau anaknya nanti dijemput saya langsung bilang ke orangtuanya.	Stressor : tingkah laku anak MR dan orang tua murid Reaksi stress : marah Coping stress : langsung menjelaskan permasalahan
690			
695			
700	T	Ada nggak dari teman-teman sekolah lain (normal atau negeri) yang suka mengejek Bapak karena mengajar anak MR?	
705	J	Tidak ada, malahan kebanyakan mereka salut. Kata mereka ini merupakan suatu panggilan. Kalau anak itu dilatih disuruh diem.. mereka pasti diem kok.	
	T	Bagaimana sikap Bapak kalau ada yang	

710	J	menanyaakn perkembangan anak MR? tentang kemajuan mereka? Emm... kita kan ada buku perkembangan anak ya jadi tinggal baca aja..ini berhubungan dengan ini.. jadi perkembangan anaknya terpantau. Jadi memang ada suatu penilaian kalau tidak pada saat mengambil raport atau ngambil hasilnya. Kita bilang ke orangtuanya anaknya seperti ini, mohon dibimbing kalau disekolah hanya beberapa jam saja, kalau dirumah kan lebih banyak. Itu kerjasama antara orangtua dengan guru.	
715	T	Bagaimana Bapak menghadapi permasalahan yang sedang dialami?	
720	J	Kalau permasalahan dengan orangtua langsung aja ke orangtuanya. Kalau permasalahan dengan siswa langsung ke siswanya. Jadi kita selesaikan bagaimana yang terbaik.	Stressor : orang tua murid dan anak MR Coping stress : membicarakan langsung dengan orang tua murid dan anak MR (<i>Confrontif coping</i>)
725	T	Biasanya Bapak kalau sedang ada masalah suka menceritakan kepada siapa?	
730	J	Kalau misalnya masalah-masalah sama orangtua pada temen-temen aja, temen-temen guru.. terus gimana nih... ya temen saya ngasih saran begini-begini.	
735	T	Apa yang biasa Bapak lakukan untuk mengurangi suatu permasalahan yang sedang dialami?	
740	J	Saya nyanyi-nyanyi aja dikelas sama anak-anak. Anak-anak senang sayanya juga tidak jenuh, menghilangkan kejengkelan.	Coping stress : nyanyi-nyanyi
745	T	Apa yang Bapak lakukan jika tidak mengajar anak MR lagi?	
750	J	Ya.. memang saya ada rencana , ingin punya usaha memang saya suka ya dalam bidang usaha, hobby memang tapi saat ini belum ada ya.. itu baru prinsip-prinsip saja.	
	T	Hikmah apa yang Bapak dapatkan dari peristiwa yang Bapak alami?	

	J	Saya itu guru, maka saya harus lebih bijak lagi, tidak secara emosional tapi secara bijaksana. Gimana cara menyelesaikannya.. gitu.	
755	T	Biasanya diwaktu senggang apa yang Bapak lakukan?	
	J	Kalau untuk saat ini saya nganterin anak-anak aja, seperti nganterin ke sekolah, les.	
760	T	Pernah nggak Bapak mencoba melarikan diri dari permasalahan?	
	J	Ya, saya harus menyelesaikan dengan baik, apa yang harus saya lakukan, saya harus bertanggung jawab walaupun salah atau benar tetap harus saya hadapi.	
765	T	Pernah nggak Bapak melihat fenomena anak MR dengan pendekatan holistic sebagai cara untuk menghilangkan tekanan?	
770	J	Ini dibicarakan dengan kekeluargaan saja, anak-anak disini kan seperti anak sendiri jadi tidur-tidur aja disini.. merangkul. Jadi untuk tekanan itu gimana ya... ya tanggung jawab saya, jadi mereka saya layani seperti ke anak sendiri.	
775	T	Pernah nggak bapak meminta bantuan orang lain ketika sedang mengalami kesulitan menghadapi anak MR?	
780	J	Pernah.. karena anak itu terlalu tinggikan mendingan saya langsung pergi. Saya langsung panggil temen saya.. ada juga yang emosinya susah dikontrol dan diatur, walaupun lebih takut.. khawatirnya dia melempar sesuatu yang membahayakan temannya. Kalau saya yang cegah itu nggak bisa.	Stressor : tingkah laku anak MR Coping stress : meminta bantuan orang lain (<i>seeking social support for instrument</i>)
785	T	Apa siasat Bapak untuk menyemangati anak dalam belajar?	
790	J	Kalau dalam akademik ya secara individual tapi kalau dalam olahraga ya saya berikan motivasi.	Coping stress : dengan metode pembelajaran (<i>palnful problem solving</i>)

Hasil Wawancara - Subjek 3 (A)

Jumat, 28 Agustus 2009 ; pukul 11.30-12.30 WIB

Lokasi : Sekolah Subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Koding
1	T	Sebelum kerja disini bapak sudah kerja dimana saja?	Ket.riwayat pekerjaan
5	J	Kerja di bangunan. Awal-awal datang ke Jakarta saya di bawa kesini, karena disini katanya membutuhkan ahli tenaga teknik untuk keterampilan, maka saya mendaftar sebagai guru.	
10	T	Sebelumnya Bapak sudah kuliah atau belum?	Ket.riwayat sekolah
15	J	Belum kuliah, saya kan ngajar pertama kali tahun 2002, lalu baru kuliah pertama kali tahun 2003 di UKI ngambil jurusan BK (Bimbingan Konseling), dapet 4 semester kuliah saya keluar lalu saya pindah jurusan ke S1 PLB di UNJ, karena BK itu untuk loncatan juga, sebenarnya dulu kan ada program di UNJ, yaitu yang penting pernah kuliah tapi jenjangnya ngga ditentukan tapi ketika saya masuk ke UNJ program itu sudah dihapus, makanya saya ngulang lagi dari nol dan baru bulan Maret kemarin saya sidang skripsi, tinggal di wisuda saja.	
20	T	Berapa lama Bapak bekerja di tempat sebelumnya?	Ket.riwayat pekerjaan
25	J	1,5 tahun, kalau disini jadi Guru sih sudah 8,5 tahun.	
30	T	Sebelumnya kan Bapak pernah bekerja di bangunan, itu beda jauh sekali dengan pekerjaan Bapak yang sekarang ini, bagaimana awalnya Bapak sampai bisa bekerja sebagai Guru, apakah karena tenaga guru disini sangat dibutuhkan? Lalu bagaimana Bapak menyetujuinya?	Reaksi Afektif : rasa haru
35	J	Iya, awalnya dari dibutuhkan. Kemudian ketika pertama kali saya diajak ke sini saya sangat terharu setelah melihat keadaan anak-anak disini. Kadang orang yang normal saja ketika belajar dan perbelajaran seperti ini	

40		malas-malasan tapi saya melihat perbedaan ketika di sisi anak-anak ini, walaupun mereka mengalami keterbelakangan, membutuhkan perhatian khusus, tapi dalam belajar semangat mereka sangat tinggi. Itulah yang membuat saya ingin lebih mendalaminya lagi.	
45	T	Siapa yang pertama kali mengajak Bapak kesini?	
	J	Saya pertama kali diajak ke sini oleh "Pak M"	
50	T	Sebelumnya Bapak bekerja di daerah mana?	
	J	Tangerang 2, dari Klaten saya nganggur selama 1 tahun setelah itu saya diajak kesini oleh "Pak M", lalu saya ngobrol-ngobrol dengan "Pak M" terus karena saya dari jurusan teknik listrik, dan ketika itu disini sedang membutuhkan sekali seorang tenaga ahli teknik yang bisa menguasai apa saja seperti keterampilan, menenun, terus... apa? Emm, meronce.. manik-manik itu, sablon dan yang terakhir membuat, saya bisa menguasai itu semua mungkin karena alami, saya cuma melihat bagaimana caranya, prosesnya seperti apa, teknik belajar sebelumnya.. apa ya.. ada pelatihan dari semua sekolah SLB.. <i>SCdik</i> .. saya cuma belajar sehari dua hari, lalu saya melihat caranya, memperdalam dan akhirnya saya terapkan ke sekolah dan berlanjut hingga sekarang.	Kemampuan kognitif : cepat mempelajari sesuatu
55			
60			
65			
70	T	Pada saat Bapak mengajar, tingkah laku anak-anak seperti apa yang tidak menyenangkan menurut Bapak?	
	J	Kalau ada yang tidak menyenangkan ya kalau mereka seperti apa ya? Emm.. mereka kan punya sesuatu... kalau lagi angotnya kumat kadang mereka bikin saya bingung... kadang kalau lagi merasa kepanasan, mereka telanjang-telanjang bulet lari-lari keluar masuk kamar mandi untuk mandi, itu yang saya kurang senang. Maka, ketika si anak di	Stessor : Tingkah laku anak MR dan orang tua murid
75			Reaksi stress : merasa bingung

80		sini belajar saya ajarkan dia disiplin, misalnya pada saat belajar sudah duduk diam, belajar, tapi ketika ada yang bermain, kamu harus keluar bermain. Ada juga yang sering... malah saya yang sering bentrok sama orang tuanya, ketika istirahat anaknya disuruh tetep belajar di dalam kelas, jadi yang sering saya omelin ya yang seperti itu, karena saya ingin pada saat harus bersosialisasi ya bersosialisasi.	Coping stress : mengajarkan anak disiplin (<i>Planful problem solving</i>).
85		Bagaimana cara Bapak menangani anak yang sedang kumat?	
90	T	Kita lihat kesenangan dia, misalkan seperti "H" dia senang melihat-lihat komik, ya sudah kita ajak dia ke perpustakaan, lihat gambar yang dia sukai kemudian setelah dia mendapatkan komik-komik yang dia sukai baru kita menyuruhnya kembali untuk memakai baju, pasti dia mau. Jadi lihat kemauan anaknya seperti apa.. gitu.	Coping stress : menuruti kemauan si anak (<i>Planful problem solving</i>).
95	J	Jadi Bapak keluar dari kelas untuk menangani satu anak, lalu bagaimana dengan anak yang lainnya dидiamkan saja?	
100	T	Ya, dидiamkan saja karena sudah terbiasa dari dulu saya mendidiknya seperti itu, anak-anak disini tidak pernah jalan-jalan kalau saja keluar dari kelas, karena yang selama ini saya pegang anaknya duduk diam saja di dalam kelas selama saya tinggalkan.	Ket.perilaku anak ketika dikelas.
105	J	Kenapa Bapak lebih memilih mengajar anak-anak MR daripada mengajar anak normal?	
110	T	Ya.. itu yang pertama kali saya lihat, mereka mempunyai kemampuan diatas mereka tapi kadang mereka tidak memanfaatkannya, tapi untuk anak MR saya melihat dari semangat mereka walaupun terbelakang tapi tetap mempunyai semangat belajar yang sangat tinggi dan ingin mencoba, itu yang membuat saya menjadi lebih bersemangat mengajar mereka dibandingkan anak normal.	Motivasi untuk mengajar anak MR
115	J	Masalah-masalah apa yang menjadi sumber stress Bapak dalam mengajar anak MR?	
120	T		

		misalkan lingkungan fisik sekolah seperti cahaya, suara?	
125	J	Kalau mengajar anak MR gini. Apa yah!? Kalau dibilang stress ya nggak juga, dari lingkungan juga enggak, karna saya mencoba menerapkan apa yang saya tempatin. Tempat saya menggali ya saya menikmati. Jangan sampai misalkan, tempat kerja kalau	Reaksi afektif yg + : seperti merasa menikmati pekerjaan dan merasa senang.
130		dari pertama udah merasakan tidak enak kerja kita juga tidak maksimal. Tapi kalau kita sudah merasa enjoy, merasa senang, semuanya pasti berjalan lancar.	Coping stress : berusaha mencari makna yang positif dari pekerjaan (<i>Positif Reappraisal</i>)
135	T	Kalau peralatan atau fasilitas dari sekolah ini seperti alat peraga, ada tidak? Lalu kalau tidak ada fasilitasnya, bagaimana Bapak menangani anak tersebut?	
140	J	Kalau dari alat peraga memang ada beberapa yang masih kurang.. ketika media kurang dan karena saya senang keterampilan jadi saya bikin sendiri dari gambar.. ya saya bikin sendiri.. jadi kalau dibuku tidak ada ya saya gambar sendiri jadi kreatifitas saya yang harus muncul untuk menutupi dari situanya.	Ket. Fasilitas sekolah Cara mengatasi kekurangan fasilitas sekolah
145	T	Kalau dari pihak orangtua si anak sendiri, ada tidak?	
150	J	Kalau dari pihak orangtua, kebanyakan disini orangtuanya pada cuek, jadi kalau ada kemajuan mereka cuek-cuek saja, mungkin karena sibuk kerja kali. Kalau orangtua kadang tuntutananya tinggi tapi tidak peduli sama anaknya.	Hubungan orang tua murid atau pendapat subjek terhadap orang tua murid.
155	T	Kalau dari rekan sekerja?	
	J	Ngga ada.. kita buat havefun aja.	
	T	Kalau dari atasan, Pak?	
	J	Kalau dari atasan karena "Ibu M" itu sikapnya bijaksana jadi kita merasa enak ngikutinnya, kita ada kerjasama, saling..?! misalnya ada kekurangan dia menutupi dan berjalan lancar.	
160	T	Kalau dari pendapatan yang Bapak terima,	

165	J	ada permasalahan tidak? Kalau dari pendapatan saya percayakan Pada-Nya, karena saya pernah pelajari dari orangtua dan saudara.. jangan pernah mengeluh apapun yang kamu terima, makanya saya bersyukur dengan gaji yang segitu.. untuk kuliah sendiri, hidup sendiri dan bisa kirim ke Jawa.	Coping stress :rasa syukur (<i>Positif Reappraisal</i>)
170	T	Ada perasaan malu tidak Pak dalam mengajar anak MR?	
175	J	Malah bangga.. karena mereka yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tapi kalau sekolahan yang normal hanya mengasah kemampuannya saja.	Reaksi afeksi yg +: rasa bangga
180	T	Kalau dari pihak keluarga mendukung tidak Bapak mengajar menjadi Guru anak-anak MR?	
185	J	Kalau dari orangtua saya, tentang kerjaan itu diserahkan kepada saya, orangtua dari sekarang mendukung dari keluarga semua juga mendukung.	Dukungan orang tua
190	T	Pernah nggak Pak merasa kesulitan dalam mengajar anak MR?	
195	J	Kalau kesulitan pasti selalu ada tapi kita cari titik lemahnya si anak, pasti ada dimana, kan pasti ada kelebihan dan kekurangannya pasti ada dan selalu menonjol. Kalau anak hyperaktif, di nggak bisa duduk diam bagaimana cara kita terapin system terapis jika anak tidak mau diam kita tahan dan pegang bahunya dan jika lima menit tidak mau diam juga baru kita ikat, setelah diam baru kita lepas. Itu yang namanya “F” yang tidak hyperaktif naik kelas sekarang jadi diam. Kalau dari cara menulis juga kita mengalami kesulitan juga, cara berbicara juga ada... yang sering itu kan anak MR dalam olah berbicara. Seperti “L” kalau kita bicara sama dia kalau hatinya lagi slek sama orangtuanya dia nggak bakal mau bicara, makanya disini juga ada speaktherapy buat anaknya, pembelajaran terapis setiap anak 15	Stressor : tingkah laku anak MR Reaksi stress : kesulitan menangani Coping stress : variasi metode pembelajaran (<i>Planful problem solving</i>).
200			
205			

		<p>menit, itu dari anak yang tidak mempunyai kosakata A,I,U,E,O sampai bisa.</p>	
210	T J	<p>Pernah nggak Bapak kepikiran untuk tidak mengajar lagi di SLB ini? Sampai sekarang belum pernah, malah saya mau mengabdikan sebagai Guru SLB seumur hidup saya.</p>	Motivasi subjek
215	T J	<p>Pernah nggak Bapak merasa gagal dalam mengajar anak MR? Misalnya seperti apa? Kegagalan yang saya rasakan ketika anak itu tidak bisa, misalkan setelah beberapa lama 1 tahun atau 2 tahun kita mempelajari untuk berbicara atau menulis saja belum bisa, itu baru saya merasa gagal, tapi gagalnya ini</p>	Stressor : kegagalan dalam mengajar
220		<p>saya pupus, saya melihat kemampuan anaknya kemudian disesuaikan dengan kemampuan anaknya kenapa gagalnya seperti ini, pasti ada hal tertentu yang dia bisa.</p>	Reaksi stress : merasa gagal ketika anak MRnya tidak berhasil mempelajari sesuatu
225			Coping stress : mencari letak kegagalan (<i>Accepting responsibility</i>).
230	T	<p>Ada batas waktunya nggak Pak, untuk belajar baca atau menulis?</p>	
235	J	<p>Kalau untuk baca atau menulis tidak ada batasannya. Makanya, dalam kelas ini bisa bermacam-macam kategorinya. Kata saya menulis begini terus saya menjelaskan tapi kadang yang bisa paling satu atau dua orang yang bisa tapi yang lainnya ada yang cuma mencontek, ada yang kita tulisin. Satu kelas beda-beda, minim tuh ada yang dua kekhususan atau tidak kekhususan. Kalau disini C dan C1 tapi disini C1 ada tiga tingkatan yaitu berat, sedang dan ringan.</p>	Metode pembelajaran
240		<p>Nah, ketika kesulitan yang mungkin salah satu mengajar ini waktu kita dibagi untuk tiga ini.. gitu.. kalau pas kita nerangin</p>	
245		<p>didepan yang C1 kadang main sendiri,</p>	

250	T	<p>makanya kita harus bisa ngajar waktu aja.. seperti itu aja.</p> <p>Kalau masalah-masalah yang diluar sekolah ada nggak yang menyebabkan timbulnya stress pada Bapak?</p>	
255	J	<p>Kalau dulu yang masalah untuk stress dalam diri saya ya ketika kuliah, ketika ada kerjaan dikampus, kerjaan di sekolah numpuk, apalagi ketika ada tes skomatik itu yang bikin stress.. gitu.</p>	<p>Stressor : tugas2 kampus dan kerjaan sekolah yg menumpuk.</p>
260	T	<p>Bagaimana cara Bapak menangani permasalahan tersebut?</p>	
265	J	<p>Ketika menanganinya ya seperti ini, dari pagi sampai siang mengajar setelah itu saya menghabiskan waktu ya.. kan dulu kuliah masuk setengah 3 berarti saya dari jam 1 sampai jam setengah 3 saya menyelesaikan kerjaan sekolah, setelah setengah 3 saya kuliah. Kalau lagi ada tugas, hari itu dan malam itu juga saya kerjakan sampai selesai, bagi waktunya seperti itu jadi saya kadang tidurnya baru jam 2,3,4 pagi.. gitu.</p>	<p>Coping stress : Menyusun ulang jadwal</p>
270	T	<p>Apa yang Bapak pikirkan ketika mendengar anak MR, dan apa yg dirasakan?</p>	
275	J	<p>Kalau yang saya rasakan ya.. maaf kalau saya katakan bukan kata kasian tapi lebih kekepedulian kalau mendengar kata anak MR.. kenapa peduli, kenapa tidak merasakan kasihan ibaratnya orang sudah nggak mampu, kalau anak MR kan bukan nggak mampu tapi untuk membentuk pembelajaran atau pendidikan. Makanya, jika saya mendengar kata MR ya saya ingin peduli saya diwujudkan ke mereka, tapi kalau yang</p>	<p>Stressor : permasalahan dirumah</p> <p>Coping stress : bercanda riang dengan anak MR (<i>Seeking social support for instrument</i>).</p>
280		<p>dirasakan.. gimana ya.. setiap hari saya sama mereka rasanya berkurang mereka kadang suka libur sehari atau dua hari.. rasanya rindu kangen untuk bertemu, kadang setiap hari saya bercanda dengan mereka, misalkan luka atau ada masalah dengan keluarga jika ketemu mereka bisa tertawa... bisa</p>	
285		<p>menghilangkan stress dirumah.</p>	

290	T	Bagaimana perasaan Bapak bila tidak mengajar anak MR lagi?	Gambaran harapan dan cita-cita
295	J	Yaa.. mungkin cita-cita saya akan kandas, kaya gimana ya.. kalau kaya orang pacaran tuh kaya ditinggal.. putus sama pacarnya, rasanya seperti itu. Harapan saya bisa mengajar anak MR sampai tutup usia.. kenapa nggak bisa terwujud pasti sedih banget.	
300	T	Bagaimana perasaan Bapak melihat anak MR yang tidak bersekolah?	Motivasi dalam mengajar
305	J	Kalau saya dikasih kekuatan atau dikasih apa.. saya pasti bantu mereka, saya datangi kerumah mereka.	
310	T	Apa yang Bapak rasakan setelah mengetahui lebih dalam tentang pengajaran anak MR?	
315	J	Setelah mengetahui lebih dalam saya pengen meningkatkan mereka, mungkin dengan pembelajaran membuat karya-karya baru buat mereka mengajari mereka tentang keterampilan karena mereka nggak mungkin belajar kognitifnya, mereka butuhnya keterampilan dan kemandirian mungkin saya lebih terapkan kemandirian bukan kognitifnya biar dia bisa mandiri ketika tidak ada orangtuanya, belum tentu juga saudara mau menerima mereka, jika tidak ada orangtuanya “waw, ternyata anak ini bisa mandiri juga, bisa berjuang mengurus diri sendiri” seperti ‘A’ disini dia sudah bisa mencukupi kebutuhan dirinya sendiri, penghasilan sehari bisa Rp.200.000 sampai Rp.400.000 perhari dari hasil pak ogah (markir) sampai kuli panggul di pasar.	
320	T	Si ‘A’ dulunya sekolah disini?	
325	J	Iya, dulunya dia sekolah disini, dia juga tidak mau keluar tetapi jadi tukang bersih-bersih disini. Sebelumnya dia tidak mau keluar karena dia merasa aman disini ketemu dengan teman-temannya walaupun dia disini tidak belajar, dia datang membantu guru.	
	T	Bapak pernah tidak kehilangan konsentrasi	

330	J	ketika sedang mengajar? Perasaan ada.. tapi saya pungkiri, kalau saya sudah ketemu murid saya rasanya pengen meluangkan waktu saya bersama mereka, mungkin kalau perasaan males itu cuma beberapa waktu sajalah.	Stressor : kehilangan konsentrasi
335			Reaksi stress : perasaan malas
340	T	Jika sudah merasa lelah apa yang Bapak rasakan?	Coping stress : mengungkiri (<i>Distancing</i>)
345	J	Kalau lelah mungkin enggak, karena saya setiap mulai belajar biasanya saya senam sebentar dengan murid-muridnya saya, entar kalau siang saya ajak ke atas (aula), kan kalau belajar terus jenuh juga mereka, biar mereka tertawa selalu fit anak juga enggak loyo kita kasih permainan sebentar baru turun lagi untuk belajar.	Coping stress : senam (<i>Distancing</i>)
350	T	Pernah nggak Bapak mengalami mudah cemas jika sedang mengalami suatu masalah?	
355	J	Kalau dulu sebelum saya mengajar mungkin mentalnya.. karena mentalnya dilatih dari situasi yang sulit, dulu ketika saya menghadapi masalah perasaan cemas selalu ada, tapi setelah beberapa tahun mengajar sudah tidak lagi, itukan melatih mental kita untuk sabar dalam menghadapi keluhan-keluhan, pertama anak-anak tersebut membuat saya menjadi tenang.	Reaksi stress : cemas
360	T	Cara menaganinya seperti apa?	Coping stress : melatih mental agar lebih sabar (<i>Self control</i>).
365	J	Melatih kesabaran itu ya dari mereka, kalau belajar sabar dari anak kita sendiri malah kita belajar sabar dari mereka-mereka itu. Misalnya, mbak punya adik yang badungnya setengah mati gimana ngadepinnya, tiap hari kan pasti ketemuan, kita kan udah tiap hari berlatih ketemu.. tiap dibilangin nggak bisa lalu kita sendiri yang mengalah, ya udalah	Coping stress : melatih kesabaran (<i>Self control</i>).
370			

375	T	<p>kita yang sabar. Nah, seperti itu kesabaran itu dilatih setiap hari hingga bertahun-tahun dan akhirnya kita jadi kebal untuk menghadapi masalah-masalah seperti itu.. tenang aja.</p> <p>Bila sedang mengalami masalah pernah nggak Bapak mengalami penurunan nafsu makan yang mengakibatkan menurunnya berat badan Bapak?</p>	
380	J T	<p>Enggak pernah saya mengalami seperti itu.</p> <p>Perlakuan apa sih yang membuat Bapak marah sama anak-anak MR?</p>	
385	J	<p>Kalau perlakuan ya.. perlakuan mereka menjengkelkan semua tapi mau diapain lagi kita sendirikan yang mendidik mereka, kita berusaha jangan sampai terpancing sama kelakuan anak.</p>	Stressor : perilaku anak MR
390	T J	<p>Pernah nggak ada amarah yang nggak tertahankan, sampai terlampiaskan ke anak itu sendiri?</p> <p>Kalau ke anaknya nggak pernah, nanti saja kalau saya hobbi naik motor ngebut-ngebutan ya sudah saya lampiskan ke situ jangan sampai dilampiasin ke anak didik saya.</p>	Coping stress : melampiaskan ke hobby (<i>Distancing</i>).
395	T	<p>Jadi tidak ada perlakuan kasar terhadap anak walaupun anak tersebut sudah membuat Bapak kesal?</p>	
400	J T	<p>Iya, tidak pernah.</p> <p>Ada nggak Pak temen-temen dari sekolah normal yang mengejek Bapak karena mengajar anak-anak MR?</p>	
405	J	<p>Dulu pernah, “mmm..ah ngajar di SLB anak-anak cacat nggak bener ini” (Guru sekolah normal). Tapi saya taruhan sama mereka, ibu mengajar di tempat saya, saya yang mengajar di tempat ibu, kalau ibu kuat dalam satu jam atau dua jam mengajar mereka, ibu boleh mengejek saya dan semua guru SLB yang mengajar disini, tapi jika ibu tidak kuat mohon ibu memperbaiki kata-kata ibu.. guru SLB tidak selamanya seperti yang dilihat, jangan juga melihat dari sisi anaknya.</p>	Lingkungan social dr sekolah non-SLB kurang mendukung.
410			

415		Pernah ada guru yang datang kesini terus dia baru masuk setengah jam aja udah nggak kuat, udah lepas tangan.. hehehe..	
	T	Itu tindakan yang Bapak lakukan?	
420	J	Iya, langsung saya suruh datang aja, kita istilahnya welcome ajalah mengajar silakan tapi setelah satu jam ngeliat tingkah anaknya langsung nangis, hebat kan guru-guru SLB.. kalau guru normal hebat juga, anak sekolah normal kalau disuruh diam ya diam tapi kalau anak MR disuruh diam ya nggak bakalan mau diam..gitu.	
425	T	Bagaimana sikap Bapak kalau ada pihak lain yang menanyakan tentang perkembangan anak tersebut? Tentang kemajuannya?	
430	J	Kalau ada orang atau pihak lain menanyakan perkembangan ya.. saya akan jabarkan seperti yang terjadi, terutama pa anak-anaknya, kemampuan anak sampai seberapa, hambatannya seperti apa, saya akan jelaskan semuanya karena orangtua yang menunggu melihat anaknya begini tapi melihat anak orang kok begini, ada juga yang nanya.. “kok dia bisa begini Pak?” dia nggak sadar tentang anaknya sendiri, makanya kita dari situ menjelaskan ke orangtuanya sekalian bahwa anak ibu dengan anak ibu itu berbeda karena harus dijelasin satu persatu. Seringkali kita didepan itu sambil ngobrol, kadang orangtuanya sering sharing sama kita tentang masalah inilah itulah.	Hubungan dengan orang tua murid : berjalan baik
435			
440			
445	T	Penjelasan yang Bapak berikan diterima oleh orangtuanya tidak Pak?	
	J	Ya kadang ada yang nerima ada juga yang tidak. Saya memang sama orangtua murid keras “kalau Ibu merasa anaknya mampu.. misalkan anak saya dirumah bisa ini dan lain-lain..” ya sekarang Ibu dampingi saya mengajar, kita lihat anaknya dikelas seperti apa.	Sikap terhadap orang tua murid
450			
	T	Orangtuanya bersedia Pak?	
455	J	Ya tidak mau.. haha.. karena kan orangtua	Sikap terhadap

460		suka lebay, suka melebih-lebihkan anaknya seperti itu, kaya yang udah keluar tuh, anaknya bisa ngomong terus minta pipis, minta motor loh anaknya aja nggak bisa. ngomong tuh kok malah dirumah bisa ngomong berarti Ibu yang pinter dong, saya praktekkan saja “yuk kita kekelas.. Ibu yang ngajar saya yang ngeliatin, nanti Ibu lihat anaknya seperti apa” saya tantang seperti itu,	orang tua murid : memberikan tantangan kepada orang tua murid
465		biar dia percaya kemampuan anaknya sendiri.	
	T	Kalau ada waktu senggang biasanya apa yang Bapak lakukan?	
470	J	Kalau sudah selesai mengajar saya nge-lesin anak-anak dan mengantarkan anak pulang (kaya antar jemput). Saya antar jemput anak hanya satu murid saja seperti Pak M tadi, itu rutinitas kita kalau udah selesai kita nge-lesin anak ada beberapa murid dan ada beberapa anak juga yang tidak mau dilesin dengan guru yang lain, jadi anak itu sendiri yang milih gurunya.. gitu, kaya yang tadi yang gendut, saya sendiri yang harus nganterin dia masuk karena dia nggak mau dilesin sama yang lain maunya sama saya.	Kegiatan sehari-hari.
475		Kalau hobby Bapak sendiri itu apa?	
480	J	Semua olahraga saya hobby.. saya senang terutama yang tentang otomotif ya.	Hobby
485	T	Bagaimana cara Bapak menghadapi permasalahan yang sedang Bapak alami?	
490	J	Saya biasanya bukan mau kesel, tapi ketika sedang dalam masalah yang sangat berat paling saya merenung (berdoa), menyendirilah untuk merefleksikan permasalahan. Kalau dulu kan saya hobby otomotif ya kekesalan saya buang kesitu saya lampiasin ke otomotif, setelah hilang semuanya saya puas, tapi sekarang tidak seperti itu lagi, karena saya pikir kalau saya lama-lama seperti itu terus kapan saya dewasanya.	Coping stress : berdoa, menyendiri atau melalui hobby (<i>Positif Reappraisal dan Distancing</i>)
495	T	Kadang-kadang masih Bapak lakukan nggak	

500	J	<p>kalau lagi kesal?</p> <p>Kadang-kadang ya masih, tapi sudah jarang makanya kalau ada masalah ya saya pulang kerja gitu aja, kalau mau naik motor mau dikencengin ya tinggal dikencengin aja sekalian, uneg-uneg yang disini (nunjuk ke dada) rada keluar.. tek.. langsung puas.</p>	<p>Coping stress : menyalurkan hobby (<i>Distancing</i>)</p>
505	T	<p>Pernah nggak Bapak cerita atau sekedar sharing ke orang lain kalau lagi punya masalah?</p>	
510	J	<p>Kalau untuk sharing, karena saya disini sendiri jadi paling dengan keponakan saya ceritanya, tapi tidak semua masalah diceritakan, tapi kalau saya sharing lebih sering sama yang “diatas”.</p>	<p>Coping stress : berdo'a dan sharing pada teman (<i>Positif Reappraisal dan Seeking social support for instrument</i>))</p>
515	T	<p>Apa yang Bapak lakukan untuk mengurangi rasa sedih yang sedang Bapak alami?</p>	
	J	<p>Nenangin diri aja sama yang “diatas”.</p>	<p>Coping stress : berdo'a (<i>Positif Reappraisal</i>).</p>
520	T	<p>Hikmah apa yang Bapak dapat dari peristiwa yang sedang Bapak alami?</p>	
	J	<p>Hikmahnya ya gini, supaya saya lebih nerima dalam menghadapi suatu masalah bahwa saya harus bisa lebih berfikir atau memilih hidup mana yang terbaik mana yang jelek. Ketika ada masalah belum tentu semuanya jelek, coba ambil positifnya karena tidak semua masalah itu jelek kok, pasti ada sesuatu yang indah akan terjadi.</p>	<p>Sikap terhadap hidup positif.</p>
525			
530	T	<p>Pernah nggak Bapak mengalami kesulitan sehingga Bapak sampai memerlukan bantuan orang lain? Atau Bapak hanya menyelesaikannya sendiri saja?</p>	
535	J	<p>Selama ini, bukannya saya tidak mau bergaul dengan orang lain, tapi setiap kesulitan harus saya coba sampai saya benar-benar mentok, baru saya minta bantuan orang lain, tapi ketika saya bisa mengatasinya walaupun agak lama saya akan selesaikan sendiri,</p>	<p>Coping stress : berusaha menyelesaikan sendiri (<i>accepting responsibility</i>).</p>

540		semua kerjaan ketika kalau udah mentok istilahnya udah nggak bisa ngapa-ngapain baru saya minta pertolongan tapi kalau bisa ngerjain sendiri ya saya terusin sampai ketemu permasalahannya.	
545	T	Pernah nggak Bapak melihat semua fenomena anak MR dengan pendekatan holistik sebagai cara menghilangkan tekanan?	
550	J	Kalau itu belum pernah, tekanan disini maksudnya tekanan dimananya?	
	T	Tekanan menangani anak MR itu sendiri?	
555	J	Kalau dalam tekanan seperti itu ya semuanya ya tergantung dari kita, anaknya sendiri dan orang yang menanganinya, karena kan beda-beda caranya antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Ketika menghadapi anak MR dengan kesulitan sama tapi belum tentu cara menanganinya juga sama. Diambil dari kelebihanannya atau kekurangannya itu sendiri, kalau holistik itu teori ya.. saya kurang begitu percaya sama teori-teori tapi lebih mempraktekkan atau memperagakan langsung, kalau saya sih mendingan seperti itu daripada cuma teori-teori.	Coping stress : mempraktekannya langsung melalui pertimbangan (<i>palnful problem solving</i>).
560			
565	T	Pernah nggak Bapak mencoba melarikan diri dari suatu masalah yang sedang Bapak alami?	
570	J	Pernah, tetapi saya tidak balik lagi kalau saya melarikan diri, tanggung jawab dalam diri saya tidak ada.. pernah sih.. tapi balik lagi. Kalau saya lari dari permasalahan belum tentu selesai malah saya kalau dibilangin orang, saya jadi cemenlah.. tidak mau menghadapi masalah hidup kan tidak seperti itu, jadi berbelok-belik dan berbalik-balik kan. Pernah nih ketika suatu hari, ketika saya ada masalah dapat kabar dari orangtua yang di Jawa, saudara ada yang kecelakaan itu adalah sebuah shock yang membuat saya pulang kuliah malam-malam.. saya terus mikirin keadaan disana, ternyata ada suatu	Coping stress : melarikan diri dari masalah (<i>Escape Avoidance</i>).
575			Coping stress : Sikap terhadap hidup dengan bersyukur (<i>positive reappraisal</i>).
580			

585		kejadian yang membuat saya terganggu sedikit dan melupakan kejadian dirumah. Saya dihadang oleh ibu-ibu dia mau melahirkan dijalan di daerah Senen.. saya dihadang sama ibu-ibu yang mau melahirkan, dia sudah tidak tahan lagi karena udah pembukaan.	
590		Tadinya saya mau lari dari permintaan pertolongan itu tapi rasanya tidak enak dan tidak tega karena saya sendiri juga sedang mengalami masalah, dan akhirnya mau tidak mau saya bawa ke puskesmas lalu saya tanya, ternyata si ibu juga punya masalah karena suaminya tidak mau bertanggung jawab, dan si ibu bilang kalau nanti anaknya lahir mau dikasih orang saja. Itu yang membuat tekanan lebih, lalu saya bicara dengan bidannya saya beri penjelasan tentang permasalahan dan akhirnya bidan tersebut mencoba bilang ke si ibu, saya kasih surat pernyataan.. bla bla bla.. menerangkan bahwa saya hanya mengantarkan saja, setelah itu saya disuruh pulang saya sampai dirumah jam 11-12 malam gitu, dari jam delapan malam. Dari situlah saya mendapatkan apa ya.. bahwa beban hidup atau permasalahan hidup itu yang saya hadapin atau orang lain hadapin itu tidak semua parah kok atau berat.. masih banyak yang lebih berat lagi dan semua itu pasti ada jalan keluarnya. Nah, itu contoh kehidupan yang waktu itu saya sedang hadapi dan benar-benar tertekan, saya jadi bisa tertawa jadi bisa melupakan kejadian dirumah tapi tidak melupakan semuanya, tapi mengambil hikmahnya “oh, ternyata ada yang lebih” hikmahnya itu.. hehe.. bersyukur, semua ada jalan keluarnya.	
595			
600			
605			
610			
615			
620	T J	Pernah nggak Bapak menemukan dalam situasi dimana cara mengajar ternyata tidak menghasilkan sesuatu hal yang positif pada anak? Kalau itu iya, anak begini untuk diajari baik	Stressor :

625		itu susah tapi kalau ajarannya tidak baik cepet banget. Misalkan disuruh mengucapkan salam “selamat pagi” itu susah setengah mati tapi ketika mengejek temennya cepet banget, ngomong yang jorok-jorok juga cepet. Tapi kalau diajari yang baik-baik susah.	perkembangan anak MR dalam belajar.
630	T	Cara menanganinya seperti apa?	
635	J	Kalau cara menanganinya ya, perlu intensitasnya yang dalam, melakukan latihan dalam mengucapkan salam “selamat pagi” harus kita ulang-ulang, sampai kita orang normal telinganya kaya disumpel. Anak harus seperti itu, dicekok sampai dia muntah baru dia bisa.	Coping stress : melakukan pelatihan yg berulang-ulang.
640	T	Apakah Bapak memberikan <i>punishment</i> atau <i>reward</i> untuk anak itu sendiri?	
645	J	Sering, misalnya anak mendapatkan hasil PR dapat nilai 10 saya kasih <i>reward</i> . Anak dengan istilahnya tepukkan atau tos dia langsung merasakan senang, tapi yang saya lebih sering lakukan dengan memegang kepalanya, anak ketika dipegang kepalanya anak akan merasa senang.	Metode pembelajaran : memberikan <i>reward</i> .
650	T	Nggak berupa benda atau sesuatu?	
655	J	Kalau berupa benda ada baiknya ada tidaknya, karena anak akan tergantung. Misalnya, saya dapat 10 ini, nanti juga dapat ini, dari Pak ini, jadi ketergantungan terus akibatnya ketika diajarkan oleh guru yang lain si anak tidak mau.	
	T	Jadi disamain saja seperti itu?	
	J	Iya, mmm.. dengan kata-kata mereka juga sudah senang.	